



**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian 30 Juni 2021 dan 2020
dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut/
*The Consolidated Financial Statements June 30, 2021 and 2020
and for the Six Months Period Ended*

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020		Consolidated Financial Statements For the Years Ended June 30, 2021 and 2020
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 JUNI 2021 DAN 2020
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
JUNE 31, 2021 AND 2020
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan
dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Edi Triyanto	Name 1.
Alamat Kantor	Jl. Palmerah Utara No. 100 – Jakarta 11480	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	Jl. Sutera Feronia Park II No.7 RT/RW. 005/046 Pondok Jagung, Serpong Utara, Tangerang Selatan	Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon Jabatan	(021) 53668999 Direktur Utama/ Chief Executive Officer	Phone Number Title
2. Nama	Teh Kian Kun	Name 2.
Alamat Kantor	Jl. Palmerah Utara No. 100 – Jakarta 11480	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	Jl. Johar Golf 1 No.17 BGM PIK RT/RW. 003/006 Kamal Muara Penjarangan, Jakarta Utara	Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon Jabatan	(021) 53668999 Direktur / Chief Officer	Phone Number Title

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan Entitas Anak;
 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
 4. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
 5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan entitas anak.
- 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (the Company) and Subsidiaries;*
- 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- 3. All information in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
- 4. The consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; and*
- 5. We are responsible for the internal control system of the Company and subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 10 Agustus/August 10, 2021
Atas Nama dan Mewakili Direksi/On Behalf of the Board of Directors


Edi Triyanto
Direktur Utama / Chief Executive Officer


Teh Kian Kun
Direktur / Chief Officer

PT. PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk.

Head Office : CFC CENTER, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat 11480 Telephone : +62 21 53668999 Facsimile : +62 21 53662012, +62 21 5366 2014
Branches : • Jl. Karyaaja No. 88, Pangkalan Mansyur, Medan 20143 Telephone : +62 61 7869709 Facsimile : +62 61 7869786
• Jl. S. Parman No. 143, Padang 25132 Telephone : +62 751 445310, 445312 Facsimile : +62 751 7052113
• Jl. R.E. Martadinata No. 04, Kel. Sei Buah Kec. Ilir Timur 2, Palembang Telephone / Facsimile : +62 711 562 5996
• Pergudangan Ramajaya No. 10-11, Jl. Raya By Pass Juanda Baru Sedati, Sidoarjo 61253 Telephone : +62 31 867 1218, +62 31 8671617
Website : • www.cfcindonesia.com

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 33, 35	36,380,428	56,065,937	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	4, 35	2,108,810	3,473,878	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 35	827,393	160,957	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	26,157,583	34,223,985	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	16.a	2,669,003	1,721,230	Prepaid Tax
Biaya Dibayar di Muka	7	3,480,662	2,687,400	Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	8	1,278,024	2,701,347	Other Current Assets
Total Aset Lancar		<u>72,901,904</u>	<u>101,034,734</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	9, 35	10,736,975	10,518,060	Other Non Current Financial Assets
Aset Hak Guna	10	60,999,535	73,009,252	Right of Used Assets
Aset Tetap	11	175,700,850	184,028,525	Property and Equipment
Aset Pajak Tangguhan	16.c	1,547,868	1,354,704	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	12	9,993,698	10,543,485	Other Non Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>258,978,926</u>	<u>279,454,025</u>	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		<u>331,880,830</u>	<u>380,488,760</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	13, 35	10,000,000	32,904,098	Short Term Bank Loans
Utang Usaha	14, 35	9,659,468	21,325,445	Trade Payables
Beban Akrua	15, 35	18,660,933	19,440,749	Accrued Expenses
Utang Pajak	16.d	14,729,524	8,016,091	Taxes Payable
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	17, 35	36,201,740	37,485,413	Other Current Financial Liabilities
Bagian Jangka Pendek dari Liabilitas Jangka Panjang				Current Portion of Long Term Liabilities
Liabilitas Sewa	18	15,058,046	19,736,938	Lease Liabilities
Utang Bank	19	11,198,429	11,441,138	Bank Loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>115,508,141</u>	<u>150,349,872</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Pajak Tangguhan	16.c	14,746,403	14,067,068	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang setelah dikurangi bagian Jangka Pendek				Long Term Liabilities, net of current portion
Liabilitas Sewa	18	27,705,478	26,363,220	Lease Liabilities
Utang Bank	19, 35	19,868,458	25,282,873	Bank Loans
Liabilitas Imbalan Kerja	20	16,755,630	18,915,875	Employee Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>79,075,969</u>	<u>84,629,036</u>	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>194,584,110</u>	<u>234,978,908</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk				Owners of the Parent
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham				Share Capital - Rp500 (Full amount) Par Value per share
Modal Dasar - 883.232.000 saham				Authorized Capital - 883,232,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 220.808.000 saham	22	110,404,000	110,404,000	Issued and Paid-Up Capital 220,808,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Neto	23	6,800,000	6,800,000	Additional Paid-In Capital - Net
Komponen Ekuitas Lainnya		63,443	63,443	Other Equity Components
Penghasilan Komprehensif Lain		(6,695,187)	(7,665,407)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah Ditetapkan Penggunaannya		75,968	75,968	Appropriated
Belum Ditetapkan Penggunaannya		5,358,706	15,198,953	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		116,006,930	124,876,957	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	21	21,289,790	20,632,895	Non Controlling Interests
TOTAL EKUITAS		<u>137,296,720</u>	<u>145,509,852</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>331,880,830</u>	<u>380,488,760</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	30 Jun 2021 Rp	30 Jun 2020 Rp	
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	25, 34	206,596,553	201,631,152	OPERATING REVENUES-NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	26	(82,691,562)	(81,782,329)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		123,904,991	119,848,823	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	27, 34	(98,597,141)	(126,635,448)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	28, 34	(32,403,882)	(35,652,826)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	29.b, 34	(2,171,730)	(330,925)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya	29.a, 34	2,880,866	1,968,267	Other Income
(RUGI)/ LABA USAHA		(6,386,896)	(40,802,109)	OPERATING (LOSS)/ INCOME
Beban Keuangan	34	(3,390,696)	(2,493,111)	Financial Charges
Pendapatan Keuangan	34	361,293	315,913	Financial Incomes
(RUGI)/ LABA SEBELUM PAJAK		(9,416,299)	(42,979,307)	(LOSS)/INCOME BEFORE TAX
Manfaat/ (Beban) Pajak Penghasilan	16.b, 34	199,396	(1,005,370)	Income Tax Benefit/ (Expenses)
(RUGI)/ LABA TAHUN BERJALAN		(9,216,902)	(43,984,677)	(LOSS)/ INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	20	1,254,713	(1,964,284)	Remeasurement on Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	16.c	(250,943)	491,071	Income Tax of Remeasurement of Employee Benefit Liabilities
		1,003,770	(1,473,213)	
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		1,003,770	(1,473,213)	Other Comprehensive Income Current Year After Tax
TOTAL (RUGI)/ PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(8,213,132)	(45,457,890)	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME FOR THE YEAR
(RUGI)/ LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				(LOSS)/ PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(9,840,247)	(45,449,984)	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		623,345	1,465,307	Non Controlling Interest
		(9,216,902)	(43,984,677)	
TOTAL (RUGI)/ PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(8,870,027)	(46,916,865)	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		656,895	1,458,975	Non Controlling Interest
		(8,213,132)	(45,457,890)	
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	31	(44.56)	(205.83)	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full Amount)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**
For the Years Ended June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Catatan/ Note	Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital		Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Arising from Transaction Resulting in Changes in the Equity of Subsidiaries	Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba/ Retained Earnings		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2019	110,404,000	5,900,000	900,000	63,443	(9,408,145)	75,968	63,779,626	171,714,892	18,702,696	190,417,588	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2019
Penyesuaian Atas Penerapan Awal - PSAK 71	--	--	--	--	--	--	(508,422)	(508,422)	--	(508,422)	Adjustment of Initial Implementation - PSAK 71
SALDO PER 1 JANUARI 2020	110,404,000	5,900,000	900,000	63,443	(9,408,145)	75,968	63,271,204	171,206,470	18,702,696	189,909,166	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2020
Rugi Tahun Berjalan	--	--	--	--	--	--	(48,072,251)	(48,072,251)	(937,331)	(49,009,582)	Loss for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	1,742,738	--	--	1,742,738	67,530	1,810,268	Other Comprehensive Income
Pengkukuran Kembali Program Imbalan Pasti	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	Remeasurement of Defined Benefit Plan
Penambahan Modal Saham pada Entitas Anak	--	--	--	--	--	--	--	--	2,800,000	2,800,000	Additional in share capital on subsidiary
SALDO PER 31 DESEMBER 2020	110,404,000	5,900,000	900,000	63,443	(7,665,407)	75,968	15,198,953	124,876,957	20,632,895	145,509,852	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2020
Rugi Tahun Berjalan	--	--	--	--	--	--	(9,840,247)	(9,840,247)	623,345	(9,216,902)	Loss for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	970,220	--	--	970,220	33,550	1,003,770	Other Comprehensive Income
Pengkukuran Kembali Program Imbalan Pasti	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	Remeasurement of Defined Benefit Plan
SALDO PER 30 JUNI 2021	110,404,000	5,900,000	900,000	63,443	(6,695,187)	75,968	5,358,706	116,006,930	21,289,790	137,296,720	BALANCE AS OF JUNE 30 2021

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	30 Jun 2021 Rp	30 Jun 2020 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM OPERATING
OPERASI				ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		207,961,621	202,858,937	Received from Customers
Pembayaran Pajak Penghasilan		(2,809,807)	(3,716,833)	Cash Paid for Income Tax
Pembayaran kepada Karyawan		(45,210,090)	(68,174,115)	Payments for Employees
Pembayaran Biaya Keuangan		(1,996,754)	(2,177,198)	Payment of Financial Costs
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(147,600,978)	(144,558,944)	Payment to Suppliers and Third Parties
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		10,343,991	(15,768,154)	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM INVESTING
INVESTASI				ACTIVITIES
Deposito Berjangka dan Investasi Jangka Pendek				Time Deposit and Short-term Investments
Penempatan		(14,020,000)	(28,800,000)	Placement
Pencairan		32,000,000	500,000	Proceeds
Pembelian Aset Tetap	11	(3,338,890)	(16,286,078)	Purchases of Fixed Assets #
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		14,641,110	(44,586,078)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN				ACTIVITIES
Penerimaan Utang Bank Jangka Panjang	19	--	24,535,172	Receipt of Long-Term Bank Loan
Penerimaan Utang Bank Jangka Pendek - Rekening Koran	13	--	22,277,823	Receipt of Short-term Bank Loans - Current Account
Penerimaan Utang Bank Jangka Pendek - <i>Time Loan Revolving</i>		10,000,000	10,000,000	Receipt of Short-term Bank Loans - Time Loan Revolving
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek - <i>Time Loan Revolving</i>	13	(10,000,000)	(7,500,000)	Payment of Short-term Bank Loans - Time Loan Revolving
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	19	(5,657,102)	(2,793,505)	Payment of Long-Term Bank Loans
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek - Rekening Koran		(22,904,098)	--	Payment of Short-term Bank Loans - Current Account
Pembayaran Liabilitas Sewa		(16,109,409)	--	Payment of Lease Liabilities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(44,670,609)	46,519,490	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(19,685,508)	(13,834,742)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		--	825	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		56,065,937	29,990,593	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		36,380,428	16,156,676	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:	3			CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEAR CONSIST OF:
Kas		1,229,652	1,283,236	Cash
Bank		21,130,777	14,873,441	Bank
Deposito Berjangka		14,020,000	--	Time Deposits
Total		36,380,428	16,156,677	Total

Informasi Tambahan Arus Kas disajikan

Supplemental Cash Flows Information is Presented

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("Perusahaan"), semula bernama PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Arikanti Natakusumah, S.H., No. 84 tanggal 13 Desember 1983. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2169-HT.01.01.TH.84 tanggal 10 April 1984 dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor pendaftaran 1218/1984 tanggal 4 Mei 1984.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 156 tanggal 29 Mei 2019, dari notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Badan Hukum (Sismin Bakum) Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0291454, tanggal 27 Juni 2019.

Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang "California Fried Chicken" yang disingkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Semua merek dagang tersebut telah didaftarkan pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hak Cipta, Paten dan Merek Dagang, masing-masing dengan nomor pendaftaran No. 362925, No. 382249, dan No. 412199 pada tanggal 26 Juni 1996, 15 Agustus 1997, dan 21 Juni 1996. Pada tahun 2009 semua merk dagang telah diperpanjang masing-masing dengan nomor pendaftaran No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 dan No. IDM 000164977 pada tanggal 2 Juni 2009, 16 April 2009 dan 16 April 2009. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung CFC Center, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat.

Jumlah gerai yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan gerai waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 308 dan 318 gerai masing-masing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

1.a. The Company's Establishment

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("the Company") formerly known as PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk was established under on Notarial Deed of Arikanti Natakusumah, S.H., No.84 dated December 13, 1983. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-2169-HT.01.01.TH.84 dated April 10, 1984 and registered at the State Court of Central Jakarta under registration No.1218/1984 dated May 4, 1984.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest was based on Notarial Deed No. 156 dated May 29, 2019 of the General Meeting of Shareholders from Mala Mukti, S.H., LL.M., a Notary in Jakarta, concerning the changes of the Company's Articles of Association. The Deed had been received and recorded on Legal Entity Administrative System Database (Sismin Bakum) of the Directorate General of Legal Administration of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0291454, dated June 27, 2019.

The Company's main activity is engaged in restaurant business using the trademark of "California Fried Chicken" abbreviated as CFC, Sapo Oriental and Cal Donat. All trademarks had been registered at the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia, Directorate General of Copyright, Patent and Trademark with registration number No. 362925, No. 382249 and No. 412199 dated June 26, 1996, August 15, 1997, and June 21, 1996, respectively. In 2009 all trademarks was extended with registration number No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 and No. IDM 000164977 on June 2, 2009, April 16, 2009 and, April 16, 2009. The Company's commercial operation started in 1984.

The Company's head office is located at CFC Center Building, Jl. Palmerah Utara No. 100 West Jakarta.

The total of outlets owned by the Company's and Subsidiaries and franchisee's throughout Indonesia are 308 and 318 outlets as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran umum perdana efek Perusahaan terdiri dari 9.000.000 saham kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-520/PM/1994 tanggal 29 Maret 1994, dan selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Mei 1994.

1.b. The Company's Public Offerings of Shares

The Company's initial public offering was consist of 9,000,000 shares to public and was declared effective by the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) decree No. S-520/PM/1994, dated March 29, 1994, and subsequently, listed at the Jakarta Stock Exchange on May 30, 1994.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

1.c. Subsidiaries' Structure

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Main Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Tahun Operasi Komersial/ Years of Commercial Operation	Jumlah Aset/ Total Assets	
					2021 Rp	2020 Rp
PT Putra Asia Perdana Indah	Bandung	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	51.00	Januari 1985/ January 1985	44,046,411	44,046,411
PT Pioneerindo Sugakico Indonesia	Jakarta	Restoran Cepat Saji Ramen/ Fast Food Ramen Noodle Restaurant	65.00	November 2017/ November 2017	22,623,805	22,623,805
PT Mitra Hero Pioneerindo *)	Jakarta	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	50.98	April 1990/ April 1990	--	--

*) has been liquidated on March 31, 2020

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as "the Group".

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

The Company does not have a controlling parent entity since there are no stockholders that has effective ownership or voting rights above 50%.

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., No. 67 tanggal 14 Agustus 2020 dan No. 55 tanggal 9 Mei 2019, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

1.d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on Notarial Deed No. 67 dated August 14, 2020 and No. 55 of Mala Mukti, S.H., LL.M., dated May 9, 2019, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors on June 30, 2021 and 2020 is as follows:

	2021	2020	
Komisaris:			Commissioners:
Komisaris Utama *)	Murniaty Kartono	Murniaty Kartono	President Commissioner *)
Komisaris	Tjhin Leeris Harni	Tjhin Leeris Harni	Commissioner
Komisaris	Kusuwandi Tamin	Kusuwandi Tamin	Commissioner
Direktur:			Directors:
Direktur Utama	Edi Triyanto	Henkie Sutjiewan	President Director
Direktur	Iskonda Japiar Budhi	Iskonda Japiar Budhi	Director
Direktur	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun	Director
Direktur	Bostomi Suharman	Bostomi Suharman	Director
Direktur Independen	Henkie Sutjiewan	Edi Triyanto	Independent Director

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021	2020	
Komite Audit:			Audit Committee:
Ketua	Murniaty Kartono	Murniaty Kartono	Chairman
Anggota	Teddy Sujana	Teddy Sujana	Member
Anggota	Endang Sulistyowati	Endang Sulistyowati	Member
Audit Internal	Daniel Sitompul	Daniel Sitompul	Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun	Corporate Secretary

*) Merangkap sebagai komisaris independen/ Concurrently as an independent commissioner

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/ Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. Significant Accounting Policies

2.a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No.VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. The Basis of Measurement and Preparation of The Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah Amendemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk periode buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- PSAK 73 (Amendemen 2020): Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19;
- PSAK 62 (Amendemen 2017): Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 15 (Amendemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 71 (Amendemen 2018): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;
- PSAK 1 (Amendemen dan Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 25 (Amendemen 2019): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan;
- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah;

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendments and improvement of standards and interpretation of standards effectively applied for the period starting on or after January 1, 2020, are as follows:

- *PSAK 71: Financial Instrument;*
- *PSAK 72: Revenue from Contract with Customer;*
- *PSAK 73: Lease;*
- *PSAK 73 (Amendment 2020): Leases regarding Rent Concessions related to Covid-19;*
- *PSAK 62 (Amendment 2017): Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract;*
- *PSAK 15 (Amendment 2017): Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures;*
- *PSAK 71 (Amendment 2018): Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation;*
- *ISAK 35: Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements;*
- *PSAK 1 (Amendment and Improvement 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements;*
- *PSAK 25 (Amendment 2019): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;*
- *PSAK 102 (Revised 2019): Accounting for Murabahah;*
- *ISAK 101: Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership;*
- *ISAK 102: Impairment on Murabahah Receivable;*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa;
- PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba; dan
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 : Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan juga berdampak pada nilai tercatat aset keuangan Grup pada awal penerapan PSAK 71.

Berikut adalah tabel nilai tercatat aset keuangan berdasarkan ketentuan PSAK 55 dan PSAK 71, serta penyesuaian saldo laba pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- *ISAK 36: Interpretation of the Interaction between the Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases;*
- *PPSAK 13: Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting; and*
- *Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform.*

Except for the changes described below, the implementation of these standards did not result in a substantial change in the Group's accounting policies and had no material impact on the financial statements of the current year or previous year.

PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71 replaces PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new arrangements for the classification and measurement of financial instruments based on the assessment of business models and contractual cash flows, recognizing and measuring allowance for impairment losses on financial instruments using an expected credit loss model, which replaces incurred credit loss model and provides a simpler approach for hedge accounting.

In accordance with the transitional requirements on PSAK 71, the Group chose to apply retrospectively with the cumulative impact on the initial application recognized on January 1, 2020 and did not restate the comparative information.

Changes in the approach to calculating impairment of financial assets have an impact on the carrying value of the Group's financial assets at the beginning of the implementation of PSAK 71.

The following is a table of the carrying values of financial assets based on the provisions of PSAK 55 and PSAK 71, as well as adjustments to retained earnings on the initial implementation dated of January 1, 2020:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penerapan Awal/ Early Implementation	Berdasarkan PSAK 55/ Based on PSAK 55 Rp	Penyesuaian Saldo Laba/ Adjustment on Retained Earnings Rp	Berdasarkan PSAK 71/ Based on PSAK 71 Rp
Aset Lancar/Current Assets			
Piutang Usaha/ Trade Receivable	3,473,878	--	3,473,878
Liabilitas Jangka Panjang/Non Current Liabilities			
Liabilitas Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Liabilities	(14,067,068)	--	(14,067,068)
Ekuitas/Equity			
Saldo Laba/Retained Earnings			
Belum Ditentukan Penggunaanya/Unappropriated	63,779,626	(508,422)	63,271,204
Dampak Penerapan Awal PSAK 71/ Impact of Initial Implementation of PSAK 71	63,779,626	(508,422)	63,271,204

PSAK 72 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 23: "Pendapatan" dan memperkenalkan model pengakuan pendapatan 5 (lima) langkah dan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

Grup menerapkan PSAK 72 tetapi tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Grup terhadap kontrak pendapatan dengan pelanggan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK 72, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan sehingga tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: "Sewa" yang mensyaratkan Grup sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan transaksi sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Grup menerapkan PSAK 73 tetapi tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Pada tanggal penerapan awal, Grup juga menggunakan beberapa kebijakan praktis sebagai berikut:

PSAK 72 : Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 replaces PSAK 23: "Revenue" and introduces 5 (five)-step model of revenue recognition and determines that the revenue is recognized when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

The Group applies PSAK 72 but did not restate the comparative information.

Based on the review that the Group has conducted on revenue contracts with customers with reference to the 5 (five) stages in PSAK 72, there is no significant impact on the financial statements so it does not require adjustments in the opening balance on January 1, 2020.

PSAK 73: Leases

PSAK 73 replace PSAK 30: "Leases", which requires the Group as the lessee to recognize right-of-use assets and lease liabilities related to leases transaction that were previously classified as operating leases under PSAK 30, except for short-term leases or leases with low-value assets.

The Group applies PSAK 73 but did not restate the comparative information.

At the initial implementation date, the Group also adopted the following practical policies:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Mengandalkan penilaian sebelumnya tentang apakah sewa memberatkan sebagai alternatif untuk melakukan peninjauan penurunan nilai, bahwa tidak ada kontrak yang memberatkan pada 1 Januari 2020;
- Memilih tidak menerapkan persyaratan untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. Mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal penerapan awal.

Dampak penerapan awal PSAK 73 terhadap saldo awal 1 Januari 2020 untuk aset hak-guna sebesar Rp110.572.458 dan untuk liabilitas sewa sebesar Rp72.884.805.

Grup melakukan penerapan dini PSAK 73 (Amendemen 2020), "Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19" yang efektif diakui pada tanggal 1 Januari 2020 yang mana Grup sebagai penyewa tidak memperlakukan perubahan atas pembayaran sebagai modifikasi sewa, Grup memperlakukan perubahan pembayaran tersebut sebagai pembayaran sewa variable, dan perubahan atas pembayaran tersebut diakui pada laba rugi pada periode dimana kejadian atau kondisi tersebut mengakibatkan pembayaran tersebut terjadi.

Dampak atas penerapan tersebut, Grup mengakui adanya selisih pembayaran sewa variable sebesar Rp10.536.810 yang dicatat pada laba rugi periode berjalan (Catatan 29.a).

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- *Using a single discount rate on lease portfolios with fairly similar characteristics;*
- *Rely on previous assessments of whether leases are onerous as an alternative to undertaking an impairment review, that there are no aggravating contracts as of 1 January 2020;*
- *Opting out of the requirement for leases whose leases expire within 12 months from the date of initial application. Record these leases in the same manner as short-term leases and include the costs associated with those leases in the disclosure of short-term lease expenses in the annual reporting period covering the date of initial application.*

The impact of the initial implementation of PSAK 73 on the beginning balance on January 1, 2020 for right-of-use assets amounting to Rp110,572,458 and lease liabilities amounting to Rp72,884,805.

The Group early adopted PSAK 73 (Amendment 2020), "Lease regarding Rent Concessions related to Covid-19", effective on January 1, 2020 where the Group as the lessee does not treat the changes in the payment as a modification of the lease, the Group treats the change in payment as a variable lease payment, and the change in the payment is recognized in profit or loss in the period in which the event or condition results in payment it happened.

The impact of the implementation, the Group recognizes the difference in variable lease payments in the current period profit and loss amounting to Rp10,536,810 (Note 29.a).

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and Subsidiaries as described in Note 1.c.

Subsidiaries are entities controlled by the Group, that is the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak.

Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The existence and effect of potential voting rights that exercisable or convertible on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in subsidiaries that do not result in loss of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries.

Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 30 Juni 2021 dan 2020 sebagai berikut:

	2021 Rp	2020 Rp	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,324	14,105	1 United States Dollar (USD)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

If the Group loses control, the Group:

- (a) *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) *Derecognize the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) *Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- (d) *Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- (e) *Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiaries;*
- (f) *Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and all the subsidiaries is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at June 30, 2021 and 2020 as follows:

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka pendek dari beban dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar, sedangkan bagian jangka panjangnya disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

2.i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2.f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first-in first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method. The short-term portion of prepaid expenses is shown as part of current assets, while long term portion is presented as part of non current assets.

2.i. Property and Equipment

Property and Equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Furniture	10	<i>Furniture</i>
Mesin	10	<i>Machineries</i>
Perlengkapan Restoran	2 dan/and 10	<i>Store Equipments</i>
Kendaraan Bermotor	5	<i>Motor Vehicles</i>
Renovasi Bangunan Sewa	10	<i>Renovation of Rented Building</i>

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Self-constructed property and equipment are presented as part of the fixed assets under "Asset in Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labor, or other resources incurred.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

The accumulated costs will be transferred to the respective property and equipment items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets are derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.j. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas
Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud merupakan hak paten atas merek dagang, disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya 5 (lima) tahun.

2.k. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

based on the technical conditions.

2.j. Intangible Asset

Intangible asset with finite useful life
Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Intangible asset represents patent of trademark which is carried at carrying amount which is acquisition cost less accumulated amortization. Intangible assets is amortized using the straight-line method based on the estimated useful life of 5 (five) years.

2.k. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.1. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur berdasarkan penerimaan tunai dari cash register, sedangkan biaya dibebankan pada periode yang sama dengan pendapatan yang bersangkutan, sesuai dengan asas matching of cost against the revenue.

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Penjualan barang diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan atas barang kepada pelanggan, yaitu pada saat penyerahan barang, atau dalam hal barang disimpan di gudang atas permintaan pelanggan, pada saat diterbitkan faktur.

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- a) When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- b) When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.1. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured based on the cash receipt from cash register, while the cost charged to the same period with related revenue, according to the principle of matching of cost against the revenue.

Accounting treatment before January 1, 2020

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Sales of goods are recognized upon the transfer of ownership of the goods to the customer, either upon delivery of the goods, or in the case of goods stored in the Group warehouse at the request of the customer, when invoices issued.

Revenue of Services

Revenue is recognized when the service is rendered by reference to the stage of completion of transaction.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Interest Income

Interest is recognized using the effective interest method.

Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

Accounting treatment since January 1, 2020

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. Identify contracts with customers, with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred
 - The contract has commercial substance
 - It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau *actual* tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

2.m. Pendapatan Royalti

Pendapatan royalti merupakan hasil yang diperhitungkan sebesar persentase tertentu dari penjualan kotor entitas waralaba yang memakai merek dagang berikut logo *California Fried Chicken* milik Perusahaan. Pendapatan royalti dihitung dan diakui berdasarkan penjualan kotor bulanan entitas waralaba.

2.n. Initial Fee

Initial fee merupakan pendapatan yang diterima Grup dengan entitas waralaba yang menggunakan merek dagang berikut logo *California Fried Chicken* milik Perusahaan. Besarnya Fee ini ditetapkan dalam perjanjian waralaba tergantung lokasi atau tempat usaha dimana Perusahaan waralaba tersebut didirikan. Pendapatan initial fee diakui pada saat penandatanganan perjanjian waralaba dan lisensi.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.*
2. *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*
3. *The customer has accepted the goods. Sales of goods may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognized based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.*
4. *The customer has legal title to the goods.*
5. *The customer has physical possession of the goods.*

2.m. Royalty Revenue

Royalty revenue represents income which is computed at certain percent of gross sales of franchisee using the Company's trademark and logo of California Fried Chicken. Royalty revenue is computed and recognized based on the franchisee's monthly gross sales.

2.n. Initial Fee

Initial fee represents revenue received by the Group with the franchisee of California Fried Chicken trademark and logo. The amount of the fee is defined in Franchise Agreement depends on the location or the place of franchise Company was established. The initial fee is recognized upon signing of the franchise and license agreement.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal goodwill; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods are recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) *has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Grup sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Grup untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Grup.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Grup telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a) Tanggal SKPP;
- b) Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP;
- c) Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

2.q. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

2.p. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Group has disclosed the following in its financial statements:

- a) The date of SKPP;
- b) Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP;
- c) Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.

2.q. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2.r. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii. Entities, or members of the Company to which the entity is part of the Company, providing services to the entity's key management personnel or to the parent entity of the reporting entity.

2.r. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets or financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

**Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan
Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020**

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan yang tersedia untuk dijual.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

- Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

**Subsequent Measurement of Financial Assets
Accounting treatment before January 1, 2020**

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale.

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Loans and Receivables

- *Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:*
- *Those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- *Those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- *Those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

iii. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo
("HTM")

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual ("AFS")

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan pada FVTPL.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

iii. Held-to-Maturity ("HTM") Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

iv. Available-for-Sale Financial Assets ("AFS")

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as loans and receivables, held to maturity investments or financial assets at FVTPL.

On subsequent measurement, the AFS are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gain and losses, until they are derecognized. At that time, the cumulative gain or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- *The objective of business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- *The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- *The objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and*
- *The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (held for trading) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

i. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Accounting treatment before January 1, 2020

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

i. Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- ii. Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (b) Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
- (i) Jumlah penyisihan kerugian dan
- (ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.

Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- ii. *Other Financial Liabilities*
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
- (b) *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*
- (c) *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*
- (i) *the amount of the loss allowance*
- (ii) *the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.*

Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- (b) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- (b) a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognise financial liabilities, if and only if the Group obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

Accounting treatment before January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan;
- Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- or
- It becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization;
- Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Accounting treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Group recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

terekspose terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii. Time value of money; and
- iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered to be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Group recognize its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or the group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Grup tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

Accounting treatment before January 1, 2020

The Group shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for-sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss.

Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2); dan
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- ii. *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2); and*
- iii. *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.s. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori pada setiap produk, yang menyerupai informasi segmen yang dilaporkan di periode sebelumnya. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

2.t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.s. Operating Segment

Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An Operating segment is a component of entity which:

- *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by chief operating decision maker to make decisions regarding the resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and performance assessment is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment reported in the prior period. All transactions between segments have been eliminated.

2.t. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculation diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential

dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.u. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.v. Sewa

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara

ordinary shares.

2.u. Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.v. Leases

Accounting treatment before January,1 2020 Determining whether an arrangement contains a lease

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup Sebagai Penyewa (Lessee)

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup Sebagai Pemberi Sewa (Lessor)

Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Grup menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup Sebagai Penyewa (Lessee)

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

rewards incidental to ownership.

The Group as Lessee

At the commencement of the lease term, the Group recognize finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the fixed assets that are owned.

Under an operating lease, Group recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

The Group recognize assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group net investment in the finance lease as lessor.

The Group presents assets subject to operating lease in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, is recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

Accounting treatment since January, 1 2020

The Group as Lessee

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Grup menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substantial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Grup cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Grup mengakui aset hak guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- a. *The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- b. *The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c. *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:*
 - *The Group has the right to operate the asset; or*
 - *The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lease transfers ownership of the underlying asset at the end of the lease term or if the cost of acquisition of the asset rights indicates the lessee will exercise the call option, then the right of use asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the property, plant and equipment.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Group apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straightline

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Grup.

Grup Sebagai Pemberi Sewa (Lessor)

Sewa dimana grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna usaha dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

2.w. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

basis over the lease term.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments which comprise of computers, tablets, mobile phones and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in the Group's policy.

Group as Lessor

Leases where the group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense over the lease term on the same basis as rental income. Operating lease income is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

Short-Term Leases and Leases of Low Value Assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2.w. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgements

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

i. Critical Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan
dibawah ini.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang
Usaha

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat piutang usaha disajikan di Catatan 4.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Grup menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan roll rate dan discounted cash flow untuk menilai kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai tercatat aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 4.

Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

*Allowance for Impairment Losses on Trade
Receivables*

Accounting treatment before January 1, 2020

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of trade receivables is presented in Note 4.

Accounting treatment since January 1, 2020

Group assesses their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions. Group applies simplified approach using roll rate dan discounted cash flow to measuring cash and equivalents, restricted fund, account receivables and other receivable. The carrying amounts of financial assets are disclosed in Note 4.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap
dan Aset Tak Berwujud

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan PascaKerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang.

Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap provisi imbalan pasca kerja Grup.

Rincian liabilitas imbalan pascakerja dan asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 20.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Estimated Useful Lives Fixed Assets and
Intangible Assets

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The aggregate carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Post-Employment Benefits

The determination of liabilities for post-employment benefits are dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits.

Details of for post-employment benefit liabilities and the assumptions used are disclosed in Note 20.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Penurunan Nilai Goodwill dan Aset
Takberwujud

Menentukan apakah suatu *goodwill* dan aset takberwujud turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dan aset takberwujud dialokasikan.

Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

ii. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Grup dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas antara lain suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.r.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Impairment of Goodwill and Intangible Asset

Determining whether goodwill and intangible asset are impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill and intangible asset have been allocated.

The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

ii. Critical Judgements in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexities, among others, the entity may conduct transactions in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.r.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalent

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp
Kas/Cash on Hand		
<u>Rupiah</u>		
Kas Kecil/ <i>Petty Cash</i>	1,229,652	5,456,011
Bank/Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	20,510,702	10,841,253
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	175,135	80,608
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	135,133	29,264
PT Bank CIMB Niaga Tbk	113,004	109,763
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	90,188	3,893,592
PT Bank Permata Tbk	--	3,551,825
<u>Dolar Amerika Serikat/United State Dollar</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	106,615	103,621
Subtotal	21,130,777	18,609,926
Deposito Berjangka/ Time Deposits		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9,020,000	16,100,000
PT Bank Central Asia Tbk	4,000,000	2,000,000
PT Bank Fama	1,000,000	--
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	--	8,800,000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	--	5,100,000
Subtotal	14,020,000	32,000,000
Total	36,380,428	56,065,937
Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i> :		
<u>Rupiah</u>		
Tingkat Bunga/ <i>Interest Rate</i>	4.25 - 5.10 %	4.25 - 5.10 %

4. Piutang Usaha

4. Trade Receivables

a. Berdasarkan Pelanggan

Akun ini merupakan piutang usaha kepada pihak ketiga terutama terdiri dari *franchise*, piutang kartu kredit dan piutang *Gopay* yang nilainya masing-masing sebesar Rp2.108.810 dan Rp3.473.678 per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

a. By Customer Categories

This account represents the receivables from third parties mainly consisted of franchisees, credit card receivables and Gopay receivables from customer in store amounted to Rp2,108,810 and Rp3,473,678 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

b. Berdasarkan Umur

b. By Aging Categories

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp	
Belum Jatuh Tempo	624,338	1,383,892	<i>Not yet due</i>
Lewat Jatuh Tempo:			<i>Past due:</i>
Kurang dari 30 hari	1,642,955	1,211,422	<i>Under 30 days</i>
31 - 60 hari	--	23,158	<i>31 - 60 days</i>
Lebih dari 60 hari	46,344	1,060,233	<i>Over 60 days</i>
Total	2,313,637	3,678,705	<i>Total</i>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(204,827)	(204,827)	<i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>
Total	2,108,810	3,473,878	<i>Total</i>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

A movement of the allowance for impairment of trade receivable is as follows:

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp	
Saldo Awal	(204,827)	--	Beginning Balance
Penyesuaian atas Penerapan awal - PSAK 71	--	(677,896)	Adjustment of Initial Implementation - PSAK 71
Pemulihan (Catatan 29.a)	--	473,069	Recoveries (Not 29.a)
Saldo Akhir	(204,827)	(204,827)	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible loss on non-collectible receivables.

c. Berdasarkan Mata Uang

Seluruh piutang usaha grup dalam mata uang Rupiah.

c. By Currencies Categories

All trade receivable groups are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

As of June 30, 2021 and 2020, there was no trade receivables as collateral.

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

5. Other Current Financial Assets

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp	
Piutang Lain-lain	827,393	160,957	Other Receivables
Investasi Jangka Pendek	--	--	Short-Term Investment
Total	827,393	160,957	Total

Piutang Lain-lain merupakan *marketing funds* dan piutang karyawan.

Other receivables represent marketing funds and employee receivables.

6. Persediaan

6. Inventories

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp	
Persediaan Barang Dagangan			Merchandise Inventory
Ayam Segar dan Ayam Marinasi	4,060,334	7,035,958	Fresh and Marinated Chicken
Bahan Pelengkap	5,608,639	6,752,299	Complimentary Material
Bahan Pembungkus	4,625,600	5,743,046	Packaging
Bahan Makanan	2,617,608	3,098,087	Food Material
Bahan Minuman	1,503,712	1,831,442	Beverage Ingredients
Persediaan dalam Perjalanan	513,237	524,952	Inventory in Transit
	<u>18,929,129</u>	<u>24,985,784</u>	
Persediaan Non Barang Dagangan			Non Merchandise Inventory
Suvenir	3,704,970	5,176,322	Souvenir
Suku Cadang	992,448	1,352,697	Spareparts
Gas dan Bahan Pembersih	1,003,236	1,091,226	Gas and Cleaner
Seragam	151,619	190,773	Uniform
Lain-lain	1,376,180	1,427,183	Others
	<u>7,228,454</u>	<u>9,238,201</u>	
Total	<u>26,157,583</u>	<u>34,223,985</u>	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Persediaan Grup sebesar Rp25.000.000 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13 dan 19).

Group inventories amounted to Rp25,000,000 are pledged as collateral for loans obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 13 and 19).

Persediaan barang dagangan Grup per 30 Juni 2021 dan 2020 telah diasuransikan kepada PT Duta Semesta Raya, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp34.046.500 dan Rp44.545.100. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Group merchandise inventories as of June 30, 2021 and 2020, were insured by PT Duta Semesta Raya, third parties, with coverage amounting to Rp34,046,500 and Rp44,545,100, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan terhadap nilai persediaan serta tidak terdapat persediaan yang usang.

Group Management believes that there is no material impairment to the value of inventories and there are no obsolete inventory.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp82.691.562 dan Rp81.782.329 (Catatan 26).

The cost of inventories recognized as cost of sales amounting to Rp82,691,562 and Rp81,782,329 for the years ended June 30, 2021 and 2020, respectively (Note 26).

7. Biaya Dibayar Di Muka

7. Prepaid Expenses

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp	
Biaya Layanan Tambahan	391,250	375,778	Service Charge
Asuransi	720,467	167,892	Insurance
Sewa	19,956	7,583	Rental
Lain-lain	2,348,990	2,136,147	Others
Total Bagian Lancar atas Biaya Dibayar Di Muka	3,480,662	2,687,400	Total Current Portion of Prepaid Expenses

Sewa dan biaya layanan tambahan merupakan pembayaran di muka atas sewa gerai dan gudang.

Rental and service charge represents the advance payment of rental for outlets and warehouse.

8. Aset Lancar Lainnya

8. Other Current Assets

Akun ini merupakan uang muka renovasi gerai, pembelian persediaan dan operasional lainnya, masing-masing sebesar Rp1.278.024 dan Rp2.701.347 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

This accounts represents advance payments for outlets renovation, purchase of inventories and other operational advances amounted Rp1.278.024 and to Rp2,701,347 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

9. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

9. Other Non Current Financial Assets

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp	
Uang Jaminan Sewa Gerai	10,473,324	10,343,355	Outlets Rental Deposits
Uang Jaminan Listrik, Telepon dan Lainnya	263,650	174,705	Electricity, Telephone and Other Deposits
Total	10,736,975	10,518,060	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Uang jaminan sewa gerai dikenakan atas lokasi gerai yang disyaratkan pengelola gedung dalam perjanjian. Uang jaminan ini dapat diterima kembali bila Grup telah memenuhi segala liabilitas yang disyaratkan pada saat kontrak sewa berakhir.

Outlets rental deposits are charged to outlet locations which is required by the building management in agreement. The deposits is refundable if the Group have fulfilled all obligations required at the time of the rental contract ended.

10. Aset Hak Guna

10. Right of Use Assets

	30 Jun 2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance 31 Des 2020 Rp	Dampak atas Penerapan PSAK 73/ Impact of Implementation PSAK 73 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Jun 2021 Rp	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Bangunan	110,572,458	--	4,941,971	--	115,514,429	Building
Total	110,572,458	--	4,941,971	--	115,514,429	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	(37,563,206)	--	(16,951,688)	--	(54,514,894)	Building
Total	(37,563,206)	--	(16,951,688)	--	(54,514,894)	Total
Nilai Buku	73,009,252				60,999,535	Book Value

Pembebanan penyusutan dialokasikan sebagai Depreciation expenses is allocated as follows:
berikut:

	30 Jun 2021 Rp	
Beban Penjualan (Catatan 27)	16,582,362	Selling Expenses (Note 27)

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	30 Jun 2021						
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of Subsidiaries Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Harga Perolehan							Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	--	--	25,657,519	Landrights
Bangunan	9,557,751	--	361,465	--	--	9,196,286	Building
Mesin	1,025,120	--	8,272	--	--	1,016,848	Machineries
Kendaraan Bermotor	14,756,970	--	--	--	--	14,756,970	Motor Vehicles
Furniture	19,933,137	53,280	138,774	--	--	19,847,643	Furniture
Perlengkapan Restoran	125,119,321	2,233,734	61,450	--	--	127,291,605	Store Equipments
Subtotal	196,049,817	2,287,014	569,961	--	--	197,766,870	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	162,157,482	1,051,877	--	--	--	163,209,359	Renovation of Rented Building
Total	358,207,299	3,338,891	569,961	--	--	360,976,229	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	4,778,361	188,807	--	--	--	4,967,168	Building
Mesin	421,034	26,952	8,273	--	--	439,713	Machineries
Kendaraan Bermotor	9,008,186	1,110,420	361,464	--	--	9,757,142	Motor Vehicles
Furniture	11,760,403	614,889	138,774	--	--	12,236,518	Furniture
Perlengkapan Restoran	70,062,339	3,230,760	61,450	--	--	73,231,648	Store Equipments
Subtotal	96,030,323	5,171,828	569,961	--	--	100,632,190	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	78,148,452	6,494,737	--	--	--	84,643,189	Renovation of Rented Building
Total	174,178,775	11,666,565	569,961	--	--	185,275,379	Total
Nilai buku bersih	184,028,525					175,700,850	Net book value

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Des 2020						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of Subsidiaries	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan						Acquisition Cos
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	--	25,657,519	Landrights
Bangunan	9,557,751	--	--	--	9,557,751	Building
Mesin	938,862	6,353	--	79,905	1,025,120	Machineries
Kendaraan Bermotor	14,271,867	787,183	302,080	--	14,756,970	Motor Vehicles
Furniture	18,081,697	2,420,382	418,493	7,449	19,933,137	Furniture
Perlengkapan Restoran	125,723,592	5,200,855	2,308,511	136,285	125,119,321	Store Equipments
Subtotal	194,231,288	8,414,773	3,029,084	--	196,049,817	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	148,593,108	10,477,213	336,264	0	162,157,482	Renovation of Rented Building
Total	342,824,396	18,891,986	3,365,348	--	358,207,299	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	4,402,173	380,957	--	(4,769)	4,778,361	Building
Mesin	309,161	56,416	--	55,457	421,034	Machineries
Kendaraan Bermotor	7,149,952	2,166,398	302,080	(6,084)	9,008,186	Motor Vehicles
Furniture	9,543,500	2,813,521	228,906	7,449	11,760,403	Furniture
Perlengkapan Restoran	61,966,872	10,400,560	1,774,718	131,887	70,062,339	Store Equipments
Subtotal	83,371,658	15,817,852	2,305,704	(714,147)	96,030,323	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	63,501,852	14,117,977	185,524	714,147	78,148,452	Renovation of Rented Building
Total	146,873,510	29,935,829	2,491,228	--	174,178,775	Total
Nilai buku bersih	195,950,886				184,028,525	Net book value

Pembebanan penyusutan 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses for June 30, 2021 and 2020 are as follows:

	30 Jun 2021 Rp	30 Jun 2020 Rp	
Beban Penjualan (Catatan 27)	9,892,532	9,489,207	Selling Expenses (Note 27)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 28)	4,548,381	3,911,785	General and Administrative Expenses (Note 28)
Total	14,440,913	13,400,991	Total

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13 dan 19).

Property and equipment such as land, buildings, machineries and equipments are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 13 and 19).

Aset tetap Grup per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 telah diasuransikan kepada PT Duta Semesta Raya, pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan Rp181.490.976 dan Rp203.949.602. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

The Group's property and equipment as of June 30, 2021 and December 31, 2020 have been insured by PT Duta Semesta Raya, third parties, with the coverage value of Rp181,490,976 and Rp203,949,602, respectively. Management believes that the coverage value is adequate to cover possible loss over the insured assets.

Renovasi bangunan sewa per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 telah diasuransikan kepada PT Duta Semesta Raya, pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp143.376.500 dan Rp166.756.500. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Renovation of rented building as of June 30, 2021 and December 31, 2020 have been insured by PT Duta Semesta Raya, third parties, with coverage value of Rp143,376,500 Rp166,756,500, respectively. Management believes that the coverage value is adequate to cover any possible loss.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan aset mengalami penurunan nilai.

As of June 30, 2021 and 2020, Management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment in value of assets.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

12. Aset Tidak Lancar Lainnya

Akun ini merupakan aset yang belum digunakan seperti perlengkapan restoran yang dibeli untuk digunakan untuk gerai baru oleh Grup, masing-masing sebesar Rp9.993.698 dan Rp10.543.485 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

This account represents unused assets such as store equipments purchased to be used for new outlets by Group, amounting to Rp9,993,698 dan Rp10,543,485 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

13. Utang Bank Jangka Pendek

	30 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp
PT Bank Central Asia Tbk		
Kredit Rekening Koran	--	22,904,098
<i>Time Loan Revolving</i>	10,000,000	10,000,000
Total	10,000,000	32,904,098

13. Short Term Bank Loans

	PT Bank Central Asia Tbk
	Overdrafts
	<i>Time Loan Revolving</i>
Total	Total

Kredit Rekening Koran

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan mendapatkan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan plafond Rp7.500.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 000816 tanggal 24 Maret 2020, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas pinjaman Rekening Koran sebesar Rp25.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga 8.75% per tahun dan provisi 0,5% dengan jangka waktu sampai dengan 10 Mei 2022.

Overdraft

On August 10, 2009, the Company obtained Current Account Loan facility with ceiling of Rp7,500,000 from PT Bank Central Asia Tbk. This facility agreement has been amended several times, most recently based on the Amendment Deed of Credit Agreement No. 00816 dated March 24, 2020, the Company obtained an extension of its current account facility loan of Rp25,000,000. This facility bears interest at 8.75% per annum and 0.5% provision with a term up to May 10, 2022.

Saldo pinjaman ini per 30 Juni 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp22.904.098.

The outstanding loans as of June 30, 2021 and 2020 amounting to Rp0 and Rp22,904,098.

Time Loan Revolving

Pada tanggal tanggal 22 Juli 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Time Loan Revolving* dengan jumlah plafon Rp2.500.000. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 000816 tanggal 24 Maret 2020, Perusahaan mendapatkan perpanjangan kredit maksimum Rp10.000.000 yang jatuh tempo pada 10 Mei 2021. Fasilitas ini dikenakan bunga 8,75% per tahun dan provisi 0,5% per tahun.

Time Loan Revolving

Based on loan agreement dated July 22, 2011, the Company obtained Time Loan Revolving facility with maximum limit of Rp2,500,000. This facility agreement has been amended, most recently based on the Amendment Deed of Credit Agreement No. 00816 dated March 24, 2020, the Company received an extension maximum credit limit of Rp10,000,000 which will mature on May 10, 2021. This facility bears interest at 8.75% per annum and provision of 0.5% per annum.

Saldo pinjaman ini per 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp10.000.000 dan Rp7.500.000. Jumlah pembayaran selama tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp7.500.000 dan Rp2.500.000.

The outstanding balance of loan as of June 30, 2021 and 2020 amounting to Rp10,000,000 and Rp7,500,000, respectively. Total payments during 2020 and 2019 amounted to Rp7,500,000 and Rp2,500,000, respectively.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Utang bank ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan seluas 1.350 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 481 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. AH. Nasution No. 88, Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kotamadya Medan (Catatan 11);
- b. Tanah dan bangunan (ruko) seluas 108 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 548 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 11);
- c. Tanah dan bangunan (ruko) seluas 170 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 549 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 11);
- d. Tanah dan bangunan seluas 270 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 722 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No 14-A, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur (Catatan 11);
- e. Persediaan barang berupa bahan makanan dan minuman yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 6).

Selama kredit belum lunas, Perusahaan diwajibkan:

- a. Tidak memperbolehkan mengalihkan atau mengubah merk CFC, Sapo Oriental, dan Cal Donut;
- b. Menjaga *Financial Covenant* sebagai berikut:
 - Rasio *Debt to Equity* maksimal 1,2x;
 - Rasio $(\text{Account Receivable} + \text{Inventory}) / (\text{STBL} + \text{Account Payable})$ sebesar $\geq 1,0x$;
 - Rasio *Debt Service Coverage* (EBITDA) $\geq 1,0x$;

Pada 30 Juni 2021 Perusahaan tidak memenuhi *Financial Covenant* yaitu rasio *Debt to Equity* dan rasio *Debt Service Coverage* yang disyaratkan oleh bank.

14. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

Merupakan utang usaha kepada pihak ketiga atas pembelian persediaan sebesar Rp9.659.468 dan Rp21.325.445 pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

This bank loans are secured by the Company's assets as follows:

- a. *Land and building covering 1,350 square meters under Building Right Title (SHGB) No. 481 registered under the name of the Company, located at Jl. AH. Nasution No. 88, Pangkalan Masyhur Sub District, Medan Johor District, Medan City (Note 11);*
- b. *Land and building (shop) covering 108 square meters under Building Right Title (SHGB) No.548 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kotabaru Sub District, West Bekasi District, Bekasi Regency (Note 11);*
- c. *Land and building (shop) covering 170 square meters under Building Right Title (SHGB) No.549 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kotabaru Sub District, West Bekasi District, Bekasi Regency (Note 11);*
- d. *Land and building covering 270 square meters under Building Right Title (SHGB) No. 722 registered under the name of the Company, located at Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No. 14-A, Pondok Kopi Sub District, Duren Sawit District, East Jakarta (Note 11);*
- e. *Inventories of goods in the form of food and beverages that are owned by the Company (Note 6).*

As long as the credit the Company is required:

- a. *Do not allow to transfer or change the brand of CFC, Sapo Oriental, and Cal Donut;*
- b. *Maintain the Financial Covenants:*
 - *Debt to Equity ratio maximal 1.2x;*
 - *(Account Receivable + Inventory) / (STBL + Account Payable) ratio $\geq 1.0x$;*
 - *Debt Service Coverage ratio $\geq 1.0x$;*

In June 30, 2021, the Company has not complied of the Financial Covenant in the form of Debt to Equity ratio and Debt Service Coverage ratio required by bank.

14. Trade Payables

a. By Customer Categories

Represents trade payables to third parties for purchase of inventories amounting to Rp9,659,468 and Rp21,325,445 and as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur

Rincian umur utang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Belum jatuh tempo/ <i>Not Yet Due</i>
Telah Jatuh Tempo/ <i>Due</i> :
1 - 30 Hari/ <i>Days</i>
31 - 60 Hari/ <i>Days</i>
Total

b. By Aging Categories

A detail of aging trade payables-third parties based on its invoice date is as follows:

	30 Jun 2021	31 Des 2020
	Rp	Rp
	1,491,066	5,680,229
	6,926,191	8,567,788
	1,242,211	7,077,428
Total	9,659,468	21,325,445

c. Berdasarkan Mata Uang

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

c. By Currencies Categories

All the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

15. Beban Akrua

15. Accrued Expenses

	30 Jun 2021	31 Des 2020	
	Rp	Rp	
<i>Service Charge</i>	6,246,801	5,994,453	<i>Service Charges</i>
Gaji dan Upah	3,119,792	4,308,615	<i>Wages and Salaries</i>
Listrik, Air, Telepon, dan Gas	2,700,243	2,788,575	<i>Electricity, Water, Telephone and Gas</i>
Royalti	109,229	--	<i>Royalty</i>
Biaya Operasional Toko	148,214	129,945	<i>Store Operational Cost</i>
Lain-lain	6,336,654	6,219,161	<i>Others</i>
Total	18,660,933	19,440,749	Total

16. Perpajakan

16. Taxation

a. Pajak Dibayar Di Muka

a. Prepaid Tax

	31 Mar 2021	31 Des 2020	
	Rp	Rp	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak Penghasilan:			<i>Income Tax:</i>
Pasal 28A - 2020	1,355,855	1,355,855	<i>Article 28A - 2020</i>
Pasal 23 - 2021	513,147	--	<i>Article 28A - 2021</i>
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Penghasilan:			<i>Income Tax:</i>
Pasal 25- 2021	434,625	--	<i>Article 25- 2021</i>
Pasal 28A - 2020	365,375	365,375	<i>Article 28A - 2020</i>
Jumlah	2,669,002	1,721,230	Total

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expenses

b. Beban Pajak Penghasilan

	30 Jun 2021	30 Jun 2020	
	Rp	Rp	
Pajak Kini:			<i>Current Tax:</i>
Perusahaan	--	--	<i>The Company</i>
Entitas Anak	434,625	--	<i>Subsidiaries</i>
Pajak Tanggahan:			<i>Deferred Tax:</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
Tahun Berjalan	(473,992)	(977,089)	<i>Current Year</i>
Entitas Anak	--	--	<i>Subsidiaries</i>
Penyesuaian Tarif	238,763	(28,281)	<i>Rate Adjustment</i>
Total Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian- Bersih	199,396	(1,005,370)	Total Consolidated Income Tax Expenses - Net

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as presented in the consolidated statements of comprehensive income with tax income for the years ended June 30, 2021 and 2020, is as follows:

	30 Jun 2021 Rp	30 Jun 2020 Rp	
(Rugi)/ Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	(9,416,299)	(42,979,307)	(Loss)/ Income Before Taxes as Presented in Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Dikurangi :			Less:
(Rugi)/ Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	956,564	3,936,453	(Loss)/ Income Before Income Tax of Subsidiaries
(Rugi)/ Laba Sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	(10,372,863)	(39,042,854)	(Loss)/ Income Before Income Tax of The Company
Perbedaan Waktu:			Timing Differences:
Penyusutan Aset Tetap	(1,190,325)	(2,954,855)	Depreciation of Fixed Assets
Manfaat Imbalan Kerja	(390,285)	(953,500)	Employee Benefits
Penyusutan Aset Hak Guna	(1,569,922)	--	Depreciation of Right of Use Assets
Pemulihan Piutang Tidak Tertagih	--	--	Recovery
	<u>(3,150,532)</u>	<u>(3,908,355)</u>	
Perbedaan Permanen:			Permanent Differences:
Pendapatan Deposito Berjangka dan Jasa Giro	(295,139)	(270,051)	Interest Income on Time Deposit and Current Accounts
	<u>(295,139)</u>	<u>(270,051)</u>	
(Rugi)/ Laba Kena Pajak	<u>(13,818,534)</u>	<u>(43,221,260)</u>	Taxable (Loss)/ Income
Beban Pajak Kini dengan Tarif Pajak yang Berlaku	--	--	Current Tax Expenses with Prevailing Tax Rate
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepaid Income Taxes
Pasal 23	(513,147)	(559,841)	Article 23
Pasal 25	--	(699,969)	Article 25
Pajak Penghasilan (Lebih)/ Kurang Bayar	<u>(513,147)</u>	<u>(1,259,810)</u>	Income Tax (Over)/ Under Payment

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (the consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

Penghasilan kena pajak menjadi dasar penyusunan SPT untuk periode setiap tahun yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The taxable income is the basis for the preparation of tax returns every year period presented in the consolidated financial statements.

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The detail of deferred asset and liabilities as presented in consolidated statements of financial position as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of Subsidiaries	Penyesuaian Penerapan PSAK 71/ Adjustment of Implementation PSAK 71	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credit (Charged) to Profit or Loss	Penyesuaian Tarif pada Laba Rugi/ Adjustment Rates to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged (Credit) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tarif pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Adjustment Rates to Other Comprehensive Income	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Pajak Tangguhan									Deferred Tax Assets
Entitas Anak									Subsidiaries
PT Putra Asia Perdana Indah	1,354,704	--	--	--	--	210,230	(17,066)	1,547,868	PT Putra Asia Perdana Indah
Subtotal	1,354,704	--	--	--	--	210,230	(17,066)	1,547,868	Subtotal
Liabilitas Pajak Tangguhan									Deferred Tax Liabilities
Perusahaan									The Company
Penyisihan Penurunan Nilai									Provision for Impairment
Piutang Usaha	40,965	--	--	--	--	--	--	40,965	of Trade Receivables
Imbalan Kerja	3,503,265	--	--	--	--	78,057	(233,805)	3,347,517	Employee Benefits
Penyusutan Aset Tetap	(18,008,496)	--	--	--	--	(238,065)	--	(18,246,560)	Depreciation of Fixed Assets
Aset Hak Guna	408,922	--	--	--	--	(313,984)	--	94,938	Depreciation of Right of Use Assets
Subtotal	(14,055,344)	--	--	--	--	(473,992)	(233,805)	(14,763,143)	Subtotal
Entitas Anak									Subsidiary
PT Pioneerindo Sugakico Indonesia	(11,724)	--	--	--	--	28,534	(67)	16,742	PT Pioneerindo Sugakico Indonesia
PT Mitra Hero Pioneerindo	--	--	--	--	--	--	--	--	PT Mitra Hero Pioneerindo
Total	(14,067,068)	--	--	--	--	(445,458)	(233,872)	(14,746,403)	Total

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of Subsidiaries	Penyesuaian Penerapan PSAK 71/ Adjustment of Implementation PSAK 71	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credit (Charged) to Profit or Loss	Penyesuaian Tarif pada Laba Rugi/ Adjustment Rates to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged (Credit) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tarif pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Adjustment Rates to Other Comprehensive Income	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Pajak Tangguhan									Deferred Tax Assets
Entitas Anak									Subsidiaries
PT Putra Asia Perdana Indah	1,397,511	--	--	185,649	(195,110)	(34,132)	786	1,354,704	PT Putra Asia Perdana Indah
Subtotal	1,397,511	--	--	185,649	(195,110)	(34,132)	786	1,354,704	Subtotal
Perusahaan									The Company
Penyisihan Penurunan Nilai									Provision for Impairment
Piutang Usaha	--	--	169,474	--	(128,509)	--	--	40,965	
Imbalan Kerja	4,786,451	--	--	156,114	(755,501)	(467,610)	(198,189)	3,503,265	Employee Benefits
Penyusutan Aset Tetap	(20,882,786)	--	--	(1,302,269)	4,176,557	--	--	(18,008,496)	Depreciation of Fixed Assets
Aset Hak Guna	--	--	--	408,922	--	--	--	408,922	Depreciation of Right of Use Assets
Subtotal	(16,114,335)	--	169,474	(737,233)	3,292,547	(467,610)	(198,189)	(14,055,344)	Subtotal
Entitas Anak									Subsidiary
PT Pioneerindo Sugakico Indonesia	(84,660)	--	--	3,907	69,041	(143)	131	(11,724)	PT Pioneerindo Sugakico Indonesia
PT Mitra Hero Pioneerindo	(26,565)	26,565	--	--	--	--	--	--	PT Mitra Hero Pioneerindo
Total	(16,225,560)	26,565	169,474	(733,326)	3,361,588	(467,753)	(198,058)	(14,067,068)	Total

d. Utang Pajak

d. Taxes Payable

	31 Jun 2021 Rp	31 Des 2020 Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	191,976	127,671	Article 21
Pasal 23	114,052	10,806	Article 23
Pasal 4 ayat (2)	902,769	181,672	Article 4 verse 2
Pasal 15	600	600	Article 15
Pajak Pembangunan 1	12,148,571	6,528,420	Development Tax 1
Pajak Pertambahan Nilai	272,848	74,156	Value Added Tax
Sub Total	13,630,816	6,923,325	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	2,225	10,366	Article 21
Pasal 23	228,083	49,173	Article 23
Pasal 4 ayat (2)	19,180	104,067	Article 4 verse 2
Pajak Pembangunan 1	849,220	929,160	Development Tax 1
Sub Total	1,098,708	1,092,766	Sub Total
Total	14,729,524	8,016,091	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

e. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan No. 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, Grup, melaksanakan pengampunan pajak ini.

Perusahaan

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-149/PP/WPJ.07/2017 tanggal 10 Januari 2017 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa aset tetap yaitu bangunan senilai Rp900.000.

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-29939/PP/WPJ.09/2016 tanggal 19 Desember 2016 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa uang tunai sebesar Rp104.399.

Program pengampunan pajak menjadi dasar bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk melakukan penghapusan aset pajak tahun 2015 dan telah dicatat sebagai beban pajak tahun 2016.

Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian sebagai komponen ekuitas lainnya sebesar Rp53.243 dan kepentingan non pengendali sebesar Rp51.156.

17. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Akun ini merupakan utang lainnya kepada pihak ketiga atas pembelian lainnya selain bahan baku dan deposit royalti, masing-masing sebesar Rp36.201.740 dan Rp37.485.413 pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Seluruh liabilitas jangka pendek lainnya Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty, Group's, participated in this tax amnesty.

The Company

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-149/PP/WPJ.07/2017 dated January 10, 2017 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is fixed assets of building amounting to Rp900,000.

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-29939/PP/WPJ.09/2016 dated December 19, 2016 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is cash amounting to Rp104,399.

Tax amnesty program became the basis for the Company and Subsidiaries to write-off tax assets year 2015 and recorded as tax expenses in 2016.

Difference between assets and liabilities of tax amnesty recorded in consolidated statements of changes in equity as other equity components amounting to Rp53,243 and non controlling interest amounting to Rp51,156.

17. Other Current Financial Liabilities

This account represents other payable to third parties for purchases other than raw materials and royalty deposits, amounting to Rp36,201,740 and Rp37,485,413 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

All the Group's other current liabilities are denominated in Rupiah.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18. Liabilitas Sewa

18. Lease Liabilities

Jadwal pembayaran sewa minimum gedung berdasarkan perjanjian sewa Grup pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments of building required under the Group's outstanding lease agreements as of June 30, 2021 are as follows:

	30 Jun 2021	
	Rp	
Kurang dari 1 Tahun	27,705,478	<i>Less than 1 Year</i>
Antara 1 - 4 Tahun	15,058,046	<i>Between 1 - 4 Years</i>
Total	42,763,524	Total
Dikurangi: Bunga		<i>Less: Interest</i>
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum	42,763,524	Present Value of Minimum Lease Payment
Dikurangi:		<i>Less:</i>
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	(15,058,046)	<i>Current Portion</i>
Bagian Jangka Panjang	27,705,478	Long Term Portion

Liabilitas sewa tersebut didasarkan atas kontrak sewa bangunan kepada lessor dikurangi pembayaran simpanan jaminan sebagai tanggungan atas ketaatan dan kesanggupan lessee untuk melaksanakan semua ketentuan, syarat dan ketentuan Perjanjian Sewa Guna Usaha.

Lease liabilities are based on the building lease contract to the lessor deducted with security deposit payment as dependent upon obedience and the lessee's ability to carry out all the provisions, terms, and conditions of Business Lease Agreement.

19. Utang Bank Jangka Panjang

19. Long Term Bank Loans

	30 Jun 2021	31 Des 2020	
	Rp	Rp	
PT Bank Central Asia Tbk	31,066,887	36,724,011	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Total	31,066,887	36,724,011	Total
Dikurangi: Bagian Lancar	(11,198,429)	(11,441,138)	<i>Less : Current Portion</i>
Bagian Jangka Panjang	19,868,458	25,282,873	Non Current Portion

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 242 tanggal 29 Juni 2012, yang diaktakan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., yang mengalami perubahan beberapa kali, terakhir Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 000816 tanggal 24 Maret 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan rincian pinjaman sebagai berikut:

- a. Kredit Investasi 1 dengan fasilitas kredit maksimum Rp25.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2019. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian tanah di Jl. Palmerah Utara No.100 Jakarta Barat yang digunakan sebagai kantor pusat. Pinjaman ini sudah lunas di bulan juni 2019;
- b. Kredit Investasi 2 dengan batas kredit 5 tahun dan jatuh tempo pada 25 Juni 2019. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai penambahan 70 gerai baru. Pinjaman ini sudah lunas di bulan Juni 2019;

PT Bank Central Asia Tbk

Based on Credit Facilities Agreement Deed No. 242 dated June 29, 2012, by Notarial Deed of Notary Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., which has amended several times, most recently Deed of Amendment to Credit Agreement No.000816 dated March 24, 2020, the Company obtained an Investment Credit loan facility with the following loan details:

- a. *Investment Credit 1 with a maximum credit facility of Rp. 25,000,000 and is due on June 28, 2019. This loan is used to finance the purchase of land on Jl. Palmerah Utara No.100 West Jakarta which is used as the head office. This loan has been paid off in June 2019;*
- b. *Investment Credit 2 with a credit limit of 5 years and is due on June 25, 2019. This loan is used to finance the addition of 70 new outlets. This loan has been paid off in June 2019;*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- c. Kredit Investasi 3 dengan batas kredit maksimum Rp5.150.000 dengan jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada 25 Februari 2019. Pinjaman ini digunakan untuk renovasi kantor pusat yang terletak di Jl. Palmerah Utara No.100 Jakarta Barat. Pinjaman ini sudah lunas pada bulan Februari 2019;
- d. Kredit Investasi 4 dengan batas kredit maksimum Rp17.000.000 yang jatuh tempo pada 14 Juni 2021. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan outlet Perusahaan;
- e. Kredit Investasi 5 dengan batas kredit maksimum Rp5.000.000 yang jatuh tempo pada 15 Maret 2022. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan outlet Perusahaan;
- f. Kredit Investasi 6 dengan batas kredit maksimum Rp15.000.000 yang jatuh tempo pada 20 Oktober 2022. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan outlet Perusahaan;
- g. Kredit Cicilan dengan batas kredit maksimum Rp5.000.000 yang jatuh tempo pada 30 Januari 2023. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku khusus ayam, bumbu dan *souvenir*;
- h. Kredit Investasi 7 dengan batas kredit maksimum Rp30.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 tahun dan jatuh tempo pada 4 September 2025. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan *outlet* Perusahaan.

Sampai dengan tahun yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020, Perusahaan mampu membayar dengan baik cicilan pokok dan bunga sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Fasilitas Kredit.

Jumlah pembayaran cicilan pokok selama 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp5.657.102 dan Rp8.551.629.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini adalah sebesar Rp31.066.887 dan Rp36.724.011.

Utang bank untuk fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan terletak di Jl Raya Pondok Kopi Blok A6 No.13, Pondok Kopi, Duren Sawit, Jakarta Timur (Catatan 11);
- b. Tanah dan bangunan di Jl AH Nasution No.88, Pangkalan Masyhur, Medan Johor, Medan (Catatan 11);
- c. Tanah dan bangunan berupa ruko di Jl Komplek Ruko Harapan Baru I Nlok DA-3 No.14 & 15, Kota Baru, Bekasi Barat, Bekasi (Catatan 11);
- d. Tanah dan bangunan di Jl Palmerah utara No.100, Palmerah, Jakarta Barat (Catatan 11);

- c. *Investment Credit 3 with a maximum credit limit of Rp5,150,000 with a term of 5 years and is due on February 25, 2019. This loan is used for renovation of the head office located on Jl. Palmerah Utara No.100 West Jakarta. This loan has been paid off in February 2019;*
- d. *Investment Credit 4 with a maximum credit limit of Rp17,000,000 due on June 14, 2021. This facility is used for additional Company outlets;*
- e. *Investment Credit 5 with a maximum credit limit of Rp 5,000,000 which is due on March 15, 2022. This facility is used for additional Company outlets;*
- f. *Investment Credit 6 with a maximum credit limit of Rp. 15,000,000 that is due on October 20, 2022. This facility is used for additional Company outlets;*
- g. *Installment credit with a maximum credit limit of Rp 5,000,000 which is due on January 30, 2023. This loan is used to purchase raw materials specifically for chicken, herbs and souvenirs;*
- h. *Investment Credit 7 with a maximum credit limit of IDR 30,000,000 with a credit term of 5 years is due on September 4, 2025. This facility is used for additional Company outlets.*

As of the years ended June 30, 2021 and 2020, the Company was able to properly pay the principal and interest installments in accordance with the provisions in the Credit Facility Agreement.

Total principal payments during June 30, 2021 and December 31, 2020 is amounted to Rp5,657,102 and Rp8,551,629, respectively.

As of June 30, 2021 and 2020, outstanding balances of the Company's loan is amounted to Rp31,066,887 and Rp36,724,011, respectively.

Bank loans for these facility credit investment are secured by the Company's assets as follows:

- a. *The land and building are located at Jl Raya Pondok Kopi Blok A6 No.13, Pondok Kopi, Duren Sawit, East Jakarta (Note 11);*
- b. *Land and buildings on Jl AH Nasution No.88, Pangkalan Masyhur, Medan Johor, Medan (Note 11);*
- c. *Land and buildings are shophouses on Jl Komplek Ruko Harapan Baru I Nlok DA-3 No.14 & 15, Kota Baru, West Bekasi, Bekasi (Note 11);*
- d. *Land and buildings on Jl Palmerah utara No.100, Palmerah, West Jakarta (Note 11);*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- e. Persediaan barang berupa makanan dan minuman sebesar Rp25.000.000 (Catatan 6);
- f. Mesin dan peralatan yang dibiayai fasilitas Kredit Investasi 3 sebesar Rp21.000.000 (Catatan 11);
- g. Mesin dan peralatan yang dibiayai fasilitas Kredit Investasi 4 sebesar Rp9.740.000 (Catatan 11);
- h. Mesin dan peralatan yang dibiayai fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp2.850.000 (Catatan 11);
- i. Mesin dan peralatan yang dibiayai menggunakan fasilitas Kredit Investasi 6 sebesar Rp11.390.000 (Catatan 11).

Selama kredit belum lunas, Perusahaan diwajibkan:

- a. Tidak memperbolehkan mengalihkan atau mengubah merk CFC, Sapo Oriental, dan Cal Donut;
- b. Menjaga *Financial Covenant* sebagai berikut:
 - Rasio *Debt to Equity* maksimal 1,2x;
 - Rasio $(\text{Account Receivable} + \text{Inventory}) / (\text{STBL} + \text{Account Payable})$ sebesar $\geq 1,0x$;
 - *Debt Service Coverage* (EBITDA) $\geq 1,0x$;

Pada tahun 2020 Perusahaan tidak memenuhi *Financial Covenant* yaitu rasio *Debt to Equity* dan rasio *Debt Service Coverage* yang disyaratkan oleh bank. Sesuai dengan ketentuan di dalam Perjanjian Fasilitas Kredit, apabila Perusahaan Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban ini, maka bank memiliki hak untuk menyatakan bahwa utang menjadi jatuh waktu dengan seketika dan wajib dibayar sekaligus lunas oleh Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diotorisasi untuk diterbitkan, Perusahaan belum menerima pemberitahuan dari bank yang menyatakan bahwa bank melaksanakan haknya untuk menyatakan bahwa utang menjadi jatuh waktu dengan seketika dan wajib dibayar sekaligus lunas oleh Perusahaan.

Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan menerima surat penyesuaian suku bunga kredit dari BCA yang menyatakan bahwa Perusahaan mendapatkan penyesuaian bunga dari BCA.

20. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah tenaga kerja yang berhak atas imbalan kerja sejumlah 1.072 dan 1.143 orang masing-masing pada tanggal 30 Juni

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- e. *Inventories of goods in the form of food and beverages amounted to Rp25,000,000 (Note 6);*
- f. *Machinery and equipment financed by Investment Credit Facility 3 amounting to Rp21,000,000 (Note 11);*
- g. *Machinery and equipment financed by the Investment Credit 4 facility amounting to Rp9,740,000 (Note 11);*
- h. *Machinery and equipment funded by the Investment Credit facility 5 amounting to Rp2,850,000 (Note 11);*
- i. *Machinery and equipment financed using Investment Credit facility 6 in the amount of Rp.11,390,000 (Note 11).*

As long as the credit the Company is required:

- a. *Do not allow to transfer or change the brand of CFC, Sapo Oriental, and Cal Donut;*
- b. *Maintain the Financial Covenants:*
 - *Debt to Equity ratio maximal 1.2x;*
 - $(\text{Account Receivable} + \text{Inventory}) / (\text{STBL} + \text{Account Payable}) \text{ Ratio} \geq 1.0x$;
 - *Debt Service Coverage ratio $\geq 1.0x$;*

In 2020, the Company has not complied of the Financial Covenant in the form of Debt to Equity ratio and Debt Service Coverage ratio required by bank. In accordance with the requirement in the Credit Facility Agreement, if the Company Company cannot fulfill this obligation, then the bank has the right to declare that the debt is due immediately and must be paid in full by the Company. As of the date these financial statements are authorized for issuance, the Company has not received notification from the bank stating that the bank is exercising its right to declare that the debt is due immediately and must be paid in full by the Company.

On March 12, 2021, The Company received a credit interest rate adjustment letter from BCA which stated that the Company received an interest adjustment from BCA.

20. Employee Benefits Liabilities

The Group calculated and recognized the liabilities on employee benefits based on Labor Law No. 13 dated March 25, 2003. The number of employees who are entitled to receive the benefit totalled 1,072 and 1,143 employees as of June 30, 2021 and December 31,

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2021 dan 31 Desember 2020.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dihitung oleh Aktuaris Independen PT Prima Bhaksana Lestari yang menerbitkan laporan No. 098/PBL/KE/II/2021 dan No. 096/PBL/KE/II/2020 masing-masing pada tanggal 26 Februari 2021 dan 26 Februari 2020.

2020, respectively.

Estimated liabilities on employee benefits are calculated by the Independent Actuary of PT Prima Bhaksana Lestari which issued their report No. 098/PBL/KE/II/2021 and No. 125/PBL/KE/III/2019 dated February 26, 2021 and February 26, 2020, respectively.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used for determination of expenses and liabilities of employee benefits as of June 30, 2021 and 2020, are as follows:

	30 Jun 2021	31 Des 2020	
Usia Pensiun Normal	55 tahun/55 years old		Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	7.46%	7.46%	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	3.00%	3.00%	Salary Increment Rate
Tabel Mortalita	TMI IV - 2019	TMI IV - 2019	Mortality Rate
Tingkat Pengunduran Diri	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/per annum Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/per annum Umur 45 - 54 = 10%	Umur 45 - 54 = 10%	Resignation Rate
Metode	Diatas umur 55 tahun = 0% Projected Unit Credit		Method

21. Kepentingan Non Pengendali

21. Non Controlling Interest

Kepentingan Non Pengendali pada entitas merupakan hak pada PT Mitra Hero Pioneerindo, PT Putra Asia Perdana Indah dan PT Pioneerindo Sugakico Indonesia sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada entitas anak.

Non Controlling Interest in subsidiary represents interest in PT Mitra Hero Pioneerindo, PT Putra Asia Perdana Indah and PT Pioneerindo Sugakico Indonesia according to its shares of ownership in the equity and profit or loss and other comprehensive income in subsidiaries entity.

22. Modal Saham

22. Share Capital

Susunan pemegang saham Perusahaan berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek pada 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Composition of the Company's stockholders based on report from PT EDI Indonesia, Share Registrar as of June 30, 2021 and 2020 is as follows:

	30 Jun 2021			
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar/ Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Pemegang Saham				Stockholders
PT Graha Sentosa Persada	59,576,366	26.88	29,788,183	PT Graha Sentosa Persada
Standard Chartered Bank SG	48,234,900	21.84	24,117,450	Standard Chartered Bank SG
Suyanto Gondokusumo	23,573,434	10.68	11,786,717	Suyanto Gondokusumo
PT Bayu Buana Tbk	19,652,000	8.90	9,826,000	PT Bayu Buana Tbk
Bank of Singapore Limited	12,773,820	5.79	6,386,910	Bank of Singapore Limited
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	57,216,280	25.91	28,608,140	Public (each below 5%)
Total	221,026,800	100.00	110,513,400	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Des 2020			
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar/ Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Pemegang Saham				Stockholders
PT Graha Sentosa Persada	59,357,566	26.88	29,678,783	PT Graha Sentosa Persada
Standard Chartered Bank SG	48,234,900	21.84	24,117,450	Standard Chartered Bank SG
Suyanto Gondokusumo	23,573,434	10.68	11,786,717	Suyanto Gondokusumo
PT Bayu Buana Tbk	19,652,000	8.90	9,826,000	PT Bayu Buana Tbk
Bank of Singapore Limited	12,946,320	5.87	6,473,160	Bank of Singapore Limited
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	57,043,780	25.83	28,521,890	Public (each below 5%)
Total	220,808,000	100.00	110,404,000	Total

23. Tambahan Modal Disetor

23. Additional Paid-in Capital

	30 Jun 2021 Rp	30 Jun 2020 Rp	
Agio Saham			Agio
Hasil Penjualan 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp5.100	45,900,000	45,900,000	Proceeds from Sale of 9,000,000 Shares @ Rp5,100
Nilai nominal 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp1.000	(9,000,000)	(9,000,000)	Fair Value of 9,000,000 Shares @ Rp1,000
	36,900,000	36,900,000	
Dikurangi: Saham Bonus	(31,000,000)	(31,000,000)	Less: Distribution of Bonus Shares
	5,900,000	5,900,000	
Pengampunan Pajak			Tax Amnesty
Selisih Nilai Aset dan Liabilitas			Difference Between Assets and Liabilities
Pengampunan Pajak (Catatan 16.e)	900,000	900,000	of Tax Amnesty (Note 16.e)
Total	6,800,000	6,800,000	Total

Akun ini merupakan selisih antara hasil penjualan saham (agio saham) kepada masyarakat (penawaran umum perdana) dengan nilai nominalnya yang dilakukan tahun 1994 setelah dikurangi dengan pelunasan saham bonus yang dikeluarkan tahun 1995 dan perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa aset tetap - tanah dan bangunan.

This account represents the difference between the price in which the shares were sold to the public (initial public offering) and its par value in 1994 after deducting the bonus shares issued in 1995 and details of the Company's assets in connection with tax amnesty are fixed assets - land and building.

24. Dividen

24. Dividend

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)
Berdasarkan rapat Dewan Komisaris PAPI pada bulan April 2019, disetujui pembagian dividen atas saldo laba tahun buku 2018 untuk kepentingan non pengendali sebesar Rp1.225.000 dan telah dibayarkan pada tanggal 26 April 2019.

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)
Based on PAPI Board of Commissioners meeting on April 2019, Board of Commissioners agreed to distribute dividend for the balance of 2018 retained earnings for non controlling interest amounting to Rp1,225,000 which was paid in April 26, 2019.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

25. Pendapatan Usaha - Bersih

25. Operating Revenues - Net

Akun ini merupakan pendapatan dari penjualan Grup masing-masing pada 309 dan 307 gerai pada tahun 2021 dan 2019 dengan rincian sebagai berikut:

This account represents revenue generated by the Group from the 309 and 307 outlets in 2021 and 2019, respectively, with the following details:

	30 Jun 2021 Rp	30 Jun 2020 Rp	
California Fried Chicken	192,989,682	189,478,421	California Fried Chicken
Sapo Oriental	5,585,778	5,926,780	Sapo Oriental
Sugakiya	3,930,329	2,712,236	Sugakiya
Cal Donat	2,877,693	2,820,344	Cal Donat
Subtotal	205,383,483	200,937,781	Subtotal
Pendapatan dari Royalti dan <i>Franchise Fee</i>	1,213,070	693,371	Revenue from Royalty and Franchise Fee
Total	206,596,553	201,631,152	Total

26. Beban Pokok Penjualan

26. Cost of Goods Sold

	30 Jun 2021 Rp	30 Jun 2020 Rp	
Persediaan Awal	24,985,784	28,035,740	Beginning Balance of Inventories
Pembelian	73,061,362	75,043,643	Purchases
Barang Tersedia untuk Dijual	98,047,146	103,079,383	Goods Available for Sale
Persediaan Akhir	(15,355,584)	(21,297,054)	Ending Balance of Inventories
Beban Pokok Penjualan	82,691,562	81,782,329	Cost of Goods Sold

Tidak terdapat beban pokok penjualan dari satu pihak yang melebihi 10% dari total beban pokok penjualan.

No cost of good sold transaction with one party exceeded 10% of the total cost of good sold.

27. Beban Penjualan

27. Selling Expenses

	30 Jun 2021 Rp	30 Jun 2020 Rp	
Gaji dan Tunjangan	26,323,950	47,363,173	Salaries and Allowances
Sewa dan <i>Service Charge</i>	16,951,688	37,094,248	Rent and Service Charges
Listrik, Air, dan Telepon	16,949,934	19,250,079	Electricity, Water and Telephone
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 10)	16,582,362	--	Right of Use Assets Depreciation (Note 10)
Biaya Pemasaran	9,892,532	7,373,728	Marketing Expenses
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 11)	7,118,187	9,489,207	Depreciation of Fixed Assets (Note 11)
Suku Cadang	1,702,128	1,966,634	Spareparts
Alat-alat Kantor	1,007,241	1,402,314	Office Supplies
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	868,418	1,193,053	Expedition, Travel and Transportation
Iuran dan Retribusi	462,085	476,113	Fees and Retribution
Lain-lain	738,616	1,026,900	Others
Total	98,597,141	126,635,449	Total

28. Beban Umum dan Administrasi

28. General and Administrative Expenses

	30 Jun 2021	30 Jun 2020	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	18,886,140	20,810,942	Salaries and Allowances
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 11)	4,548,381	3,911,785	Depreciation of Fixed Assets (Note 11)
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	3,328,020	5,130,939	Expedition, Travel and Transportation
Listrik, Air, dan Telepon	1,376,440	1,694,427	Electricity, Water and Telephone
Iuran dan Retribusi	1,008,532	1,070,532	Fees and Retribution
Sewa dan Service Charge	607,014	404,546	Rent and Service Charges
Suku Cadang	558,088	860,315	Usage of Spareparts
Perlengkapan dan Peralatan	382,015	755,739	Fixtures and Fittings
Jasa Profesional dan Pelatihan	254,429	166,496	Professional Fees and Training
Lain-lain	1,454,823	847,105	Others
Total	32,403,882	35,652,826	Total

29. Pendapatan (Beban) Lainnya

29. Other Income (Expenses)

a. Pendapatan Lainnya

a. Other Incomes

	30 Jun 2021	30 Jun 2020	
	Rp	Rp	
Pendapatan Sponsorship	831,377	1,916,944	Sponsorship Income
Laba Selisih Kurs	12,314	50,770	Gain on Foreign Exchange
Lain-lain	2,037,175	552	Others
Total	2,880,866	1,968,266	Total

b. Beban Lainnya

b. Other Expenses

	30 Jun 2021	30 Jun 2020	
	Rp	Rp	
Rugi Selisih Kurs	78,073	36,469	Loss on Foreign Exchange
Lain-lain	(2,249,803)	(367,394)	Others
Total	(2,171,730)	(330,925)	Total

30. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

30. Related Parties Transactions

Manajemen kunci termasuk Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan personil manajemen kunci lainnya (Catatan 1.d).

Key management includes Board of Directors, Board of Commissioners and other key management personnel (Note 1.d).

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan Perusahaan/ <i>Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
1.	Komisaris dan Direksi/ <i>Commissioners and Directors</i>	Manajemen Kunci/ <i>Key Management</i>	Beban Gaji dan Tunjangan/ <i>Salaries and Allowance</i>

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

31. Laba per Saham Dasar

31. Basic Earnings Per Share

	30 Jun 2021 Rp	30 Jun 2020 Rp	
(Rugi)/ Laba Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah Penuh)	(9,840,247,383)	(45,449,984,000)	(Loss)/ Profit for the Year Attributable to Owner of the Parent Entity (Full Amount)
Total Saham Beredar (Lembar)	220,808,000	220,808,000	Total Common Outstanding Share (shares)
(Rugi)/ Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	(44.56)	(205.83)	Basic Earnings per Share (Full Amount)

32. Ikatan dan Perjanjian

32. Commitments and Agreements

Perusahaan Waralaba

Perusahaan melakukan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga untuk menggunakan merek dagang milik Perusahaan "California Fried Chicken (CFC)". Sesuai dengan perjanjian waralaba, masing-masing pihak pengguna hak waralaba diwajibkan membayar kepada Perusahaan berupa biaya waralaba (*initial fee*) sebesar Rp125.000 dan biaya *royalty* sebesar 7% dari penjualan kotor.

Jumlah gerai waralaba sampai dengan 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebanyak 18 gerai dan 25 gerai yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun, perjanjian terakhir sampai dengan tahun 2024.

PT Shopee International Indonesia

Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Shopee International Indonesia ("Shopee") pada 15 Desember 2020, berupa Layanan ShopeeFood yang menampilkan Merchant CFC dengan jangka waktu satu tahun, dimana Perusahaan akan dikenakan biaya layanan tambahan kepada Shopee serta tidak ada jaminan dalam perjanjian ini.

Grup

PT Aplikasi Karya Anak Bangsa

The Company Franchise

The Company entered into franchise agreements with third parties to use the Company's trademark "California Fried Chicken (CFC)". According to the franchise agreement, each franchisee shall pay an initial fee to the Company amounting to Rp125,000 and 7% royalty fee from gross sales.

The number of franchise outlets as of June 30, 2021 and 2020 totalled 18 outlets and 25 outlets, respectively which located in several area throughout Indonesia. The term of agreement is 5 (five) years, which the latest will be ended in 2024.

PT Shopee International Indonesia

The Company collaborates with PT Shopee International Indonesia in December 15, 2020, in the form of ShopeeFood Service that displays CFC Merchants with a period of one year, where the Company will be charged an additional service fee to Shopee and there is no guarantee in this agreement.

Group

PT Aplikasi Karya Anak Bangsa

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Grup melakukan kerjasama dengan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa pada tahun 2019, berupa promo Gopay *Payday cashback* 50% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jangka waktu promo 28-29 November 2019;
- Berlaku di outlet CFC, SAPO, dan Sugakiya;
- *Cashback* 50% dengan maksimal *cashback* Rp15 untuk pengguna lama dan Rp25 untuk pengguna baru;
- *Cashback voucher* 50% untuk pengguna lama dengan maksimal *cashback voucher* Rp10;
- *Cashback* hanya dapat diperoleh 1 kali per akun per *merchant* per *brand* selama jangka waktu;
- Tidak berlaku *split bill* dengan menggunakan beberapa akun gopay.

Di tahun 2020 sampai dengan 30 Juni 2021 Grup tetap melanjutkan kerjasama dengan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa, berupa promo Voucher Gofood dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jangka waktu promo 9 Desember 2020 – 30 Juni 2021;
- Berlaku di outlet CFC, SAPO, dan Sugakiya;
- Berlaku di 12 Kota besar yaitu Jabodetabek, Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Jogja, Surabaya, Denpasar, Malang, Makassar, Balikpapan, dan Solo;
- Diskon Rp30 – *minimal spend* Rp60 (Grab 100%).

PT Espay Debit Indonesia Koe "EDIK"

Berdasarkan Lembar Kesepakatan No. 1011/EDIK/LC-PKS/X/2019 dan 1012/EDIK/LC-PKS/X/2019 tertanggal 23 Oktober 2019, Grup melakukan kerjasama promosi *Pay to Claim* 11.11 bersama EDIK dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bentuk promo berupa voucher sebesar Rp30.000 tanpa minimum transaksi;
- Promo berlokasi di seluruh Indonesia;
- Promo berlaku untuk brand *merchant* Sugakiya;
- Cara mendapatkan voucher dengan menggunakan fitur "*Pay to Claim*", pengguna DANA harus membeli voucher dengan membayar Rp11 per voucher menggunakan saldo DANA, dan pengguna DANA dapat membeli maksimal 3 voucher *Food and Beverage* di *Merchant* yang berbeda yang turut berpartisipasi dalam program promo ini;
- Periode pembelian dan penukaran promo sejak tanggal 8 November 2019 sampai dengan 11 November 2019;
- *Merchant* wajib menanggung pendanaan promo sebesar Rp10 *fix per voucher*;

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The Group collaborates with PT Aplikasi Karya Anak Bangsa in 2019, in the form of a Gopay Payday 50% cashback promo with the following conditions:

- *Promo period for November 28-29, 2019;*
- *Valid at CFC, SAPO and Sugakiya outlets;*
- *50% cashback with a maximum cashback of Rp15 for existing users and Rp25 for new users;*
- *50% cashback voucher for old users with a maximum cashback voucher of Rp10;*
- *Cashback can only be obtained once per account per merchant per brand during the period of time;*
- *Do not apply split bill using multiple GoPro accounts.*

In 2020 until June 30, 2021, the Group will continue to work with PT Aplikasi Karya Anak Bangsa, in the form of a GoFood Voucher promo with the following conditions:

- *Promo period for December 9, 2020 – June 30, 2021;*
- *Valid at CFC, SAPO and Sugakiya outlets;*
- *Valid in 12 cities that is Jabodetabek, Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Jogja, Surabaya, Denpasar, Malang, Makassar, Balikpapan, dan Solo;*
- *Rp30 discount – minimal spend Rp60 (Grab 100%).*

PT Espay Debit Indonesia Koe "EDIK"

According to Merchant Cooperation Agreement No. 1011/EDIK/LC-PKS/X/2019 and 1012/EDIK/LC-PKS/X/2019 dated October 23, 2019, Group entered into a promotional cooperation Pay to Claim 11.11 with EDIK with the following conditions:

- *Promos are in the form of vouchers of Rp30,000 without a minimum transaction;*
- *Promo located throughout Indonesia;*
- *Promo applies to Sugakiya merchant brands;*
- *How to get vouchers using the "Pay to Claim" feature, DANA users must purchase vouchers by paying Rp11 per voucher using a DANA balance, and DANA users can purchase a maximum of 3 Food and Beverage vouchers at different Merchants participating in this promo program;*
- *Promo purchase and exchange period from November 8, 2019 to November 11, 2019;*
- *Merchants must bear the promo funding of Rp10 fix per voucher;*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- Promo berlaku untuk semua Pengguna DANA (*premium dan non-premium account*);
- Selama promo ini berlangsung, promo *general cashback* akan diberhentikan sementara dan akan diaktifkan kembali setelah promo ini berakhir;
- Setiap voucher hanya berlaku untuk 1 kali transaksi/ pengguna/ *merchant* selama periode promo;
- *Merchant* tidak diperbolehkan membatasi kuota pendanaan dan jumlah penerima promo *voucher*.

Pada 31 Desember 2020, Group tidak melakukan perpanjangan perjanjian dengan EDIK.

PT Visionet Internasional “OVO”

Berdasarkan Surat Konfirmasi No. 186/OVO-RET/IX/19, 187/OVO-RET/IX/19, dan 188/OVO-RET/IX/19 tertanggal 3 Oktober 2019, Grup melakukan kerjasama promosi *Payday Cashback 60%* bersama OVO dengan detail sebagai berikut:

- Tipe program: *walk-in, cashback OVO points*;
- Berlaku disemua *outlets*;
- Setiap transaksi minimum Rp10 menggunakan OVO cash, berhak mendapatkan *cashback 60%* dalam bentuk OVO *points*;
- Maksimum *cashback* yang diberikan hingga 30.000 OVO *points*/ transaksi/ OVO ID selama periode promo untuk *new user*;
- OVO berhak untuk membatalkan OVO *points* yang telah diberikan apabila ditemukan kecurangan dalam pelaksanaan promo ini.

Di tahun 2020 Grup tetap melanjutkan kerjasama berupa Voucher Grab dengan skema sebagai berikut:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- *Promo applies to all DANA Users (premium and non-premium accounts)*;
- *During this promo, the general cashback promo will be suspended and will be reactivated after the promo ends*;
- *Each voucher is only valid for 1 transaction/ user/ merchant during the promo period*;
- *Merchants are not allowed to limit the funding quota and the number of recipients of voucher promos*.

As of December 31, 2020, the Group did not make an extension of the agreement with EDIK.

PT Visionet Internasional “OVO”

According to Merchant Cooperation Agreement No. 186/OVO-RET/IX/19, 187/OVO-RET/IX/19, and 188/OVO-RET/IX/19 dated October 3, 2019, Group entered into a promotional cooperation *Payday Cashback 60%* with OVO with the following details:

- *Program type: walk-in, cashback OVO points*;
- *Valid at all outlets*;
- *Every minimum transaction of Rp10 uses OVO cash, is entitled to get 60% cashback in the form of OVO points*;
- *Maximum cashback given up to 30,000 OVO points/ transactions/ OVO ID during the promo period for new users*;
- *OVO has the right to cancel the OVO points that have been awarded if fraud is found in the implementation of this promo*.

In 2020 the Group still continue to work in the form of a Grab Voucher with the following scheme:

Program/Program	Periode/Periods	Skema Diskon/ Discount Scheme	Skema Cofunding/ Cofunding Scheme	Skema Komisi/ Commissions Scheme
<i>Reguler</i>	4-31 Januari 2021/ January 4-13, 2021	Diskon 30% maks 30K, min transaksi 60K/ 30% discount maks 30K, transactions min 60K	GRAB 100%	Kenaikan 5% (Total 20%)/ Increase 5% (Total 20%)
<i>Reguler</i>	8-14 Februari 2021 / February 8-14 2021	Diskon 30% maks 25K, min transaksi 60K/ 30% discount maks 25K, transactions min 60K	GRAB 100%	Kenaikan 5% (Total 20%)/ Increase 5% (Total 20%)
<i>Flash Sale</i>	17-19 Maret 2021, 2-5PM/ March 17-19, 2021, 2-5PM	Diskon 40% maks 50K, min transaksi 100K/ 40% discount maks 50K, transactions min 100K	CFC 40% : GRAB 60%	Kenaikan 5% (Total 20%)/ Increase 5% (Total 20%)
<i>Reguler</i>	26 April 2021 - 2 Mei 2021 April 26, 2021 - May 2, 2021	Diskon 35% maks 35K, min transaksi 75K 35% discount maks 35K, transactions min 75K	GRAB 100%	Kenaikan 5% (Total 20%)/ Increase 5% (Total 20%)
<i>Payday</i>	25-28 Juni 2021/ June 25-28, 2021	Diskon 35% maks 35K, min transaksi 75K 35% discount maks 35K, transactions min 75K	GRAB 100%	Kenaikan 5% (Total 20%)/ Increase 5% (Total 20%)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
June 30, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

**33. Transaksi dan Saldo dalam
Mata Uang Asing**

**33. Balances and Transactions in
Foreign Currency**

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of June 30, 2021 and 2020, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

	Mata Uang Asing / Foreign Currency		Ekuivalen / Equivalent Rupiah	
	30 Jun 2021	31 Des 2020	30 Jun 2021	31 Des 2020
<i>Asset / Asset</i>				
Bank/ <i>Cash in Bank</i>				
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	USD	7,443.10	7,346.40	
Total - Bersih / <i>Total - Net</i>			106,615	103,621

34. Informasi Segmen

34. Segment Information

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional Grup, dalam mengambil keputusan strategis.

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which make strategic decisions.

Segmen dikelompokkan menjadi 4 (empat) unit bisnis strategik yang menawarkan produk yang berbeda yaitu ayam goreng (CFC), masakan oriental (Sapo Oriental), donat (Cal Donat) dan ramen (Sugakiya).

Segment are grouped into 4 (four) strategic business units which provide various products consist of fried chicken (CFC), oriental food (Sapo Oriental), donuts (Cal Donuts) and ramen (Sugakiya).

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan operasi segmen.

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operations of the segment.

Tidak ada pendapatan, aset, dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan kepada operasi segmen tertentu.

There are no revenue, assets, and liabilities that cannot be allocated to a particular operating segment.

	30 Jun 2021						Konsolidasian/ Consolidated Rp	
	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Sugakiya Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp		
Pendapatan								Revenues
Pihak Eksternal	192,989,682	5,585,778	2,877,693	3,930,329	205,383,483	1,213,070	206,596,553	<i>External Parties</i>
Jumlah Pendapatan	192,989,682	5,585,778	2,877,693	3,930,329	205,383,483	1,213,070	206,596,553	Total Revenues
Hasil Segmen	114,473,600	3,731,427	1,838,541	2,648,353	122,691,921	1,213,070	123,904,991	Segment Results
Beban Penjualan	(90,220,671)	(4,801,865)	(1,182,755)	(2,391,849)	(98,597,140)	--	(98,597,140)	<i>Selling Expenses</i>
Beban Umum dan administrasi	(30,309,764)	(536,793)	(1,011,612)	(545,713)	(32,403,882)	--	(32,403,882)	<i>General and Administrative Expenses</i>
Beban Lainnya							(2,171,730)	<i>Other Expenses</i>
Pendapatan Lainnya							2,880,866	<i>Other Income</i>
Biaya Keuangan							(3,390,696)	<i>Finance Charges</i>
Penghasilan Keuangan							361,293	<i>Finance Incomes</i>
Rugi Sebelum Pajak							(9,416,298)	Loss Before Income Tax
Manfaat Pajak Penghasilan							199,396	<i>Income Tax Benefit</i>
Rugi Tahun Berjalan							(9,216,902)	Loss for the Year

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS (Continued)**
 For the Years Ended
 June 30, 2021 and 2020
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

	30 Jun 2021							
	<i>California Fried</i>	<i>Sapo</i>	<i>Cal</i>	<i>Sugakiya</i>	<i>Total/</i>	<i>Eliminasi/</i>	<i>Konsolidasian/</i>	
	<i>Chicken</i>	<i>Oriental</i>	<i>Donat</i>		<i>Total</i>	<i>Elimination</i>	<i>Consolidated</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Segmen	306,580,871	10,382,871	1,958,174	21,404,935	340,326,851	(26,437,765)	313,889,086	Segment Assets
Aset tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	--	17,991,744	Unallocated Assets
Total Aset	306,580,871	10,382,871	1,958,174	21,404,935	340,326,851	(26,437,765)	331,880,830	Total Assets
Liabilitas Segmen	107,196,329	--	--	--	107,196,329	--	107,196,329	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	--	87,387,781	Unallocated Liabilities
Total Liabilitas	107,196,329	--	--	--	107,196,329	--	194,584,110	Total Liabilities

	30 Jun 2021					
	<i>California Fried</i>	<i>Sapo</i>	<i>Cal</i>	<i>Sugakiya</i>	<i>Konsolidasian/</i>	
	<i>Chicken</i>	<i>Oriental</i>	<i>Donat</i>		<i>Consolidated</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	27,280,267	(10,120,766)	(1,987,124)	(4,828,385)	10,343,991	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	15,346,529	(25,086)	(417,207)	(263,126)	14,641,110	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(50,352,544)	--	(2,318,066)	8,000,000	(44,670,609)	Cash Flows from Financing Activities

	30 Jun 2020							
	<i>California Fried</i>	<i>Sapo</i>	<i>Cal</i>	<i>Sugakiya</i>	<i>Total/</i>	<i>Eliminasi/</i>	<i>Konsolidasian/</i>	
	<i>Chicken</i>	<i>Oriental</i>	<i>Donat</i>		<i>Total</i>	<i>Elimination</i>	<i>Consolidated</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan								Revenues
Pihak Eksternal	190,171,792	5,926,780	2,820,344	2,712,236	201,631,152	--	201,631,152	External Parties
Jumlah Pendapatan	190,171,792	5,926,780	2,820,344	2,712,236	201,631,152	--	201,631,152	Total Revenues
Hasil Segmen	113,117,714	3,208,771	1,641,534	1,880,804	119,848,823	--	119,848,823	Segment Results
Beban Penjualan	(114,427,372)	(7,224,814)	(1,431,690)	(3,551,572)	(126,635,448)	--	(126,635,448)	Selling Expenses
Beban Umum dan administrasi	(33,631,137)	(509,393)	(915,565)	(596,732)	(35,652,826)	--	(35,652,826)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	--	--	--	--	--	--	(330,925)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya	--	--	--	--	--	--	1,968,267	Other Income
Biaya Keuangan	--	--	--	--	--	--	(2,493,111)	Finance Charges
Penghasilan Keuangan	--	--	--	--	--	--	315,913	Finance Incomes
Laba Sebelum Pajak	--	--	--	--	--	--	(42,979,307)	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	--	--	--	--	--	--	(1,005,370)	Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	--	--	(43,984,677)	Income for the Year

	30 Jun 2020							
	<i>California Fried</i>	<i>Sapo</i>	<i>Cal</i>	<i>Sugakiya</i>	<i>Total/</i>	<i>Eliminasi/</i>	<i>Konsolidasian/</i>	
	<i>Chicken</i>	<i>Oriental</i>	<i>Donat</i>		<i>Total</i>	<i>Elimination</i>	<i>Consolidated</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Segmen	272,084,128	14,711,350	3,347,007	19,135,237	309,277,721	(24,135,066)	285,142,656	Segment Assets
Aset tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	--	59,363,497	Unallocated Assets
Total Aset	272,084,128	14,711,350	3,347,007	19,135,237	309,277,721	(24,135,066)	344,506,153	Total Assets
Liabilitas Segmen	76,562,551	--	--	--	76,562,551	--	76,562,551	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	--	122,963,907	Unallocated Liabilities
Total Liabilitas	76,562,551	--	--	--	76,562,551	--	199,526,458	Total Liabilities

	30 Jun 2020					
	<i>California Fried</i>	<i>Sapo</i>	<i>Cal</i>	<i>Sugakiya</i>	<i>Konsolidasian/</i>	
	<i>Chicken</i>	<i>Oriental</i>	<i>Donat</i>		<i>Consolidated</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	4,187,160	(11,233,313)	(6,754,066)	(1,967,934)	(15,768,154)	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(44,049,949)	93,066	455,376	(1,084,571)	(44,586,078)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	46,519,490	--	--	--	46,519,490	Cash Flows from Financing Activities

Grup tidak menyajikan informasi geografis dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan Manajemen didasarkan pada informasi segmen usaha atas produk yang ditawarkan.

The Group does not disclose geographical information in the notes to the consolidated financial statements, since relevant information used for the Management's decision making is based on the operating segment information for the deliverable products.

Seluruh kegiatan Grup dijalankan dan terpusat di Indonesia.

Whole operation of the Group are solely based in Indonesia.